

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM MAJALAH BOBO  
EDISI 19 TAHUN 2020 DAN RELEVANSINYA BAGI  
PENDIDIKAN ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
WEMONA LAILI DIANASARI  
NIM. 1617405130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM MAJALAH BOBO  
EDISI 19 TAHUN 2020 DAN RELEVANSINYA BAGI  
PENDIDIKAN ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
WEMONA LAILI DIANASARI  
NIM. 1617405130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wemona Laili Dianasari  
NIM : 1617405130  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pendidikan Karakter Anak dalam Majalah Bobo Edisi 19 Tahun  
2020 dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juni 2022



Wemona Laili Dianasari

NIM. 1617405130



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM MAJALAH BOBO  
EDISI 19 TAHUN 2020 DAN RELEVANSINYA BAGI  
ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH**

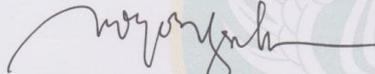
Yang disusun oleh Wemona Laili Dianasari NIM: 1617405130 Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 14 bulan Juli tahun 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 14 Juli 2022

Disetujui Oleh:

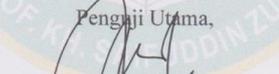
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

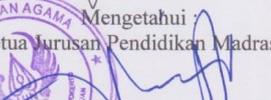
  
**Ischak Suryo Nugroho, S.Pd., M.S.I.**  
NIP. 19840520 201503 1 006

  
**Dr. Siti Sarah, M.Si.**  
NIP. 19820525 202012 2 001

Pengaji Utama,

  
**M. Ajib Hermawan, M.S.I.**  
NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
**Ali Mundi, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19770225 200801 1 007



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Wemona Laili Dianasari

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Wemona Laili Dianasari

NIM : 1617405130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

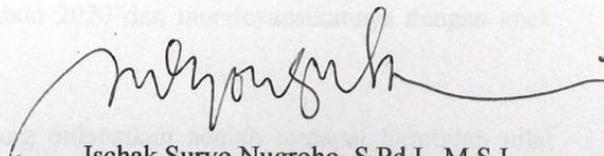
Judul : Pendidikan Karakter Anak dalam Majalah Bobo Edisi 19 Tahun  
2020 dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19840520 201503 1 006

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM MAJALAH BOBO  
EDISI 19 TAHUN 2020 DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN  
ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH**

**WEMONA LAILI DIANASARI  
1617405130**

**ABSTRAK**

Degradasi karakter pada era milenial banyak kita temukan diberbagai situasi dan kondisi. Salah satu solusi dari peristiwa ini adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dilakukan baik di sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat, diharapkan mampu mengikis kesenjangan karakter yang terjadi. Maka dari sinilah diperlukan media yang mampu menunjang proses pendidikan karakter seperti Majalah Bobo karena didalam Majalah Bobo terkandung nilai-nilai karakter. Berangkat dari sinilah peneliti menggunakan Majalah Bobo sebagai objek yang diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*, karena obyek penelitiannya berupa dokumen. Sumber data primer yang digunakan adalah Majalah Bobo edisi 19 tahun 2020. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan masalah penelitian ini sehingga mampu membantu proses analisis. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode *content analysis*. Melalui metode ini penulis menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Majalah Bobo edisi 19 tahun 2020 dan merelevansikannya dengan anak usia madrasah ibtidaiyah.

Adapun hasil analisis yang didapatkan adalah terdapat Sembilan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Majalah Bobo, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cintai tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, dan peduli sosial. Pada praktiknya kesembilan nilai karakter ini relevan dengan anak usia MI/SD. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian dengan kehidupan sehari-harinya maupun dari materi yang diajarkan disekolah.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, Majalah Bobo

## **MOTTO HIDUP**

”Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”

-Ki Hajar Dewantara-



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alamin*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan segala kasih sayang dan ridha-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua terhebat saya, Bapak Robithoh Nuruddin dan Ibu Sukarni yang pada setiap nafasnya terselip doa, kasih dan sayang untuk saya. Terimakasih atas segalanya, kasih sayangmu tak tergantikan.
2. Adikku tersayang, Mirza Aziz Ivana, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Mas Imam Putro Dwiyanto, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk perjuanganku, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Bapak Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I. yang senantiasa sabar membimbing saya selama proses penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pendidikan Karakter Anak dalam Majalah Bobo edisi 19 Tahun 2020 dan Relevansinya bagi Pendidikan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. Sholawat berangklai salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat yang kelak akan mendapat syafaatnya di hari akhir, aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. ucapan terima kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
5. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bapak Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., selaku pembimbing skripsi yang selalu memberi bimbingan, arahan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dwi Priyanto, S.Ag., Penasihan Akademik yang telah memberikan arahan serta nasihat dari awal kuliah sampai akhir kuliah ini.
8. Segenap dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

9. Semua teman-teman keluarga PGMI C UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri angkatan 2016 yang telah memberikan warna selama kuliah. Semoga kekeluargaan kita selalu terjalin dengan indah.
10. Sahabat-sahabatku tersayang Imam Putro Diyanto, Ulfia Fikriani dan Umi Maghdalena, yang telah memberikan warna indah serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadikan ladang pahala dan mendapatkan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka dari itu, penulis memohon maaf dengan tulus. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 08 Juni 2022

Penulis,



Wemona Laili Dianasari

NIM. 1617405130

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO HIDUP .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER, MAJALAH DAN ANAK USIA</b>	
<b>MADRASAH IBTIDAIYAH .....</b>	<b>14</b>
A. Pendidikan Karakter .....	14
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	14
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	19
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	21
B. Majalah .....	28
1. Pengertian Majalah .....	28
2. Tujuan dan Kategori Majalah .....	29

3. Majalah Anak .....	31
4. Majalah Sebagai Media Pendidikan .....	32
C. Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah .....	33
1. Pengertian Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah .....	33
2. Perkembangan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah .....	33
<b>BAB III : PROFIL MAJALAH BOBO.....</b>	<b>38</b>
A. Identitas Majalah Bobo .....	38
B. Gambaran Umum Majalah Bobo .....	39
C. Isi Majalah Bobo.....	40
<b>BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN</b>	
<b>KARAKTER ANAK DALAM MAJALAH BOBO EDISI 19</b>	
<b>TAHUN 2020 .....</b>	<b>61</b>
A. Pendidikan Karakter dalam Majalah Bobo Edisi 19 Tahun	
2020 .....	61
B. Relevansi Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020 bagi Anak Usia	
Madrasah Ibtidaiyah .....	74
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Cover Manajah Bobo

Gambar 2 Foto Daftar Isi

Gambar 3 Foto Artikel Flora

Gambar 4 Foto Rubrik Apa Kabar, Bo?

Gambar 5 Foto Rubrik Boleh Tahu

Gambar 6 Foto Rubrik Arena Kecil dan Tak Disangka

Gambar 7 Foto Cergam Keluarga Kelinci

Gambar 8 Foto Dongeng Drogo, Raksasa Serakah

Gambar 9 Foto Rubrik Halamanku

Gambar 10 Foto Rubrik Reportasia (1)

Gambar 11 Foto Rubrik Reportasia (2)

Gambar 12 Foto Pengetahuan Masakan Nusantara

Gambar 13 Foto Pengetahuan Minuman Nusantara

Gambar 14 Foto Pengetahuan Bubur Nusantara

Gambar 15 Foto Cerpen Masker Buatan Sendiri

Gambar 16 Foto Cergam Paman Kikuk Husin dan Asta

Gambar 17 Foto Kuis Bobo

Gambar 18 Foto Cerita Misteri Pencurian Permata di Grand Metropolitan

Gambar 19 Foto Ensiklo Bobo

Gambar 20 Foto Cergam Bona

Gambar 21 Foto Pin Up Patah Kaleng

Gambar 22 Halaman Cover Majalah Bobo

Gambar 23 Halaman Daftar Isi dan Bobosiana



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rubrik Majalah Bobo

Tabel 2 Indikator Nilai Pendidikan Karakter

Tabel 3 Tokoh Cergam Bobo

Tabel 4 Tokoh dalam Dongeng Drogo, Raksasa Serakah

Tabel 5 Tokoh dalam Cerpen Masker Buatan Sendiri

Tabel 6 Tokoh dalam Cergam Paman Kikuk Husin dan Asta

Tabel 7 Tokoh dalam Cerita Misteri

Tabel 8 Tokoh dalam Cergam Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang

Tabel 9 Muatan Nilai Pendidikan Karakter pada Setiap Rubrik

Tabel 10 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter terhadap Pendidikan Anak Usia  
Madrasah Ibtidaiyah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 2 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 3 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 4 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 5 Sertifikat PPL

Lampiran 6 Sertifikat KKN

Lampiran 7 Surat Keterangan Komprehensif

Lampiran 8 Bukti Wawancara dengan Redaksi Majalah Bobo

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Degradasi karakter pada generasi milenia, khususnya anak-anak usia sekolah, sering kali kita saksikan. Bukan hanya di media massa seperti televisi, tetapi dalam kehidupan sehari-hari. Tak sedikit perilaku anak-anak masa kini menunjukkan sikap kurang hormat kepada orang tua, guru, keluarga, saudara, tokoh masyarakat maupun teman sebaya. Tidak hanya itu, bahkan siswa telah melakukan tindak kriminalisasi yaitu melakukan pencurian, pencabulan, *bullying*/tindak kekerasan yang sampai mengakibatkan kematian siswa lain.<sup>1</sup> Hal tersebut merupakan contoh fenomena krisis karakter yang secara langsung maupun tidak merujuk kepada pendidikan.

Dr. Arif Rahman, seorang pakar pendidikan menilai bahwa masih ada yang keliru dengan pendidikan di tanah air. Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif.<sup>2</sup> Meskipun pendidikan nasional yang disusun sudah menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, tapi nampaknya ada kekurangan dalam proses pelaksanaan pendidikan yang ada.

Pendidikan orientasinya adalah membentuk manusia yang sempurna. Hal ini berkaitan langsung dengan karakter. Meskipun pada dasarnya karakter seseorang adalah fitrah Tuhan yang diberikan kepada manusia, namun pada prosesnya lingkungan memiliki pengaruh. Maka tak heran jika pendidikan karakter gencar dilakukan diberbagai dimensi kehidupan. Dari keluarga sebagai dimensi lingkungan paling utama dan pertama sampai lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam prosesnya, fokus pendidikan karakter ada pada perubahan sikap maupun perilaku dalam kegiatan pendewasaan diri melalui pengajaran dan

---

<sup>1</sup> Edo Dwi Cahyo, *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9 No. 1, 2017, Hlm.17

<sup>2</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2014). Hlm. 2

pembiasaan. Hal tersebut dikarenakan besarnya makna dari pendidikan karakter yang tidak hanya masalah benar-salah, tetapi juga tentang bagaimana menanamkan kebiasaan baik sehingga anak-anak paham dan memiliki komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dibutuhkan proses kreatif dalam perjalanan pendidikan karakter kita. Salah satu tujuannya untuk meminimalisir kejenuhan yang mudah dirasakan anak-anak. Tak hanya itu proses kreatif juga mampu membuat pendidikan karakter lebih mudah diterima oleh anak-anak sehingga kesempatan untuk tepat sasaran lebih besar. Apalagi jika lingkungan dengan serius ikut andil dan saling berorganisasi sehingga tercipta mikrosistem yang relevan.

Adapun mikrosistem primer bagi anak-anak meliputi keluarga, kelompok teman sebaya, ruang kelas, lingkungan, dan kadangkala tempat ibadah.<sup>3</sup> Mikrosistem ini memiliki peran yang besar dalam terciptanya pendidikan karakter karena mikrosistem tersebut begitu erat hubungannya dengan kehidupan anak-anak. Jika penyelarasan upaya dilakukan dengan baik maka makrosistem yang meliputi nilai-nilai budaya, filosofi, politis, pola ekonomi dan kondisi sosial masuk dengan baik sehingga tujuan pendidikan karakter terealisasikan.

Berangkat dari masalah diatas pendidikan karakter tidak hanya memerlukan perhatian lebih, tapi juga memerlukan aksi yang lebih. Bukan hanya aksi dari pemerintah, tetapi aksi dari orang tua sampai lapisan masyarakat yang luas. Bukan dengan satu cara yang kaku, melainkan dengan berjuta cara yang tak jemu. Menurut Tugas Utami Handayani, karakter dapat dibentuk melalui kegiatan membaca dan menulis (literasi).<sup>4</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).

Pengertian tersebut searah dengan kegiatan dalam dunia pendidikan yang menjadikan membaca sebagai aktivitas pokok dan vital. Meskipun

---

<sup>3</sup> Dede Lilis, *Media Anak Indonesia Representasi Idola Anak dalam Majalah Anak-anak*, (Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). Hlm 35

<sup>4</sup> Tugas Utami Handayani. *Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter*. Jurnal Literasi, Vol. 4 No. 1, 2020, Hlm. 67

demikian selain menjadi kewajiban, kegiatan membaca ini hendaknya mampu menjadi sarana hiburan yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan membaca mereka diharapkan mampu mendapatkan kesenangan sekaligus memperoleh wawasan serta pengetahuan yang mampu mendukung perkembangan karakter mereka.

Adapun bacaan anak menurut Tim Penyusun Bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi enam kategori, yaitu buku bergambar pra sekolah (buku pengenalan huruf dan angka), sastra tradisional (mitos, dongeng, cerita rakyat, legenda dan sajak), fiksi (fantasi, fiksi modern dan diksi sejarah), biografi dan autobiografi, ilmu pengetahuan atau ensiklopedi, puisi dan syair.<sup>5</sup> Selain berbentuk buku bahan bacaan anak bisa kita temui halaman koran edisi tertentu. Media lain yang cocok untuk anak-anak adalah majalah anak seperti Bobo, Bobo Junior, Mombi, Mombi SD, Donal Bebek dan Kokikata.

Diantara banyaknya bahan bacaan anak penulis menilai Majalah Bobo adalah media baca anak yang memiliki potensi besar untuk mendukung proses pendidikan karakter anak bangsa, khususnya Majalah Bobo edisi 19 Tahun 2020. Dari segi pendidikan karakter majalah Bobo edisi ini menarik untuk dikaji karena mengangkat tema nusantara dan secara global memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu dianalisis sehingga mampu memberi wawasan kepada pelaku pendidikan dalam menanamkan karakter kepada anak.

Majalah Bobo edisi 19 Tahun 2020 juga menghadirkan liputan inspiratif yang menarik sehingga anak-anak mendapat wawasan baru. Selain itu terdapat berbagai artikel mendidik bertema nusantara seperti rubrik pengetahuan yang secara khusus memuat informasi makanan dan minuman nusantara dan permainan tradisional di Indonesia. Rubrik lain yaitu rubrik Halaman yang menampilkan karya berupa puisi, gambar, cerita pengalaman pribadi serta surat pembaca sehingga pembaca bisa memerikan saran atau mencari sahabat pena.

---

<sup>5</sup> Agil Purba Sandika, "Peran Bacaan Anak pada Rumah Baca Kwartet dalam Meningkatkan Minat Baca", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), Hlm. 9

Berangkat dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang pendidikan karakter anak yang terkandung dalam Majalah Bobo edisi 19 Tahun 2020. Lebih lanjut lagi penulis ingin mengetahui bagaimana relevansinya bagi anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah. Penulis berharap upaya pengembangan pendidikan karakter anak di Indonesia tidak hanya bertopang pada sekolah saja. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang luas dan memerlukan banyak andil dari berbagai pihak dan sarana. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul, “Pendidikan Karakter Anak dalam Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020 dan Relevansinya Bagi Pendidikan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah”.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah yang diteliti sehingga mampu memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Berikut adalah definisi konseptual penelitian ini:

### **1. Pendidikan Karakter**

Istilah pendidikan karakter muncul setelah terjadi degradasi moral yang marak di Indonesia beberapa tahun terakhir ini. Meskipun sejatinya pendidikan karakter sudah ada sejak dulu kala. Hanya saja gencar diperbincangkan baru-baru ini. Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang masing-masing memiliki makna yang berbeda.

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education* yang kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan diri dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) pendidikan memiliki arti sebagai sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

---

<sup>6</sup> Muhammad Fadlilah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm 16

memalui upaya pengajaran dan pelatihan. Maka tak heran jika proses pendidikan membawa kita pada pengetahuan dan pembiasaan.

Sejalan dengan pengetahuan dan pembiasaan pendidikan memiliki makna lebih dari sekedar proses transfer ilmu dan praktik belaka. Pendidikan juga berperan sebagai proses mengembangkan potensi-potensi yang ada. Seperti pernyataan bahwa proses pendidikan bukan semata-mata mendapatkan profit, tetapi lebih dari itu, untuk mengembangkan potensi anak didik Indonesia agar menjadi generasi masa depan yang bertanggung jawab membawa masyarakat Indonesia yang lebih maju dan bahagia.<sup>7</sup> Sehingga pendidikan adalah proses jangka panjang yang terjadi secara terus menerus dan tidak dibatasi ruang dan waktu.

Suku kata kedua yang tersusun dalam pendidikan karakter adalah karakter. Secara etimologi istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang artinya cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari.<sup>8</sup> Sementara itu Fasli Jalal menyebutkan bahwa karakter ialah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatritri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.<sup>9</sup> Maka dari itu orang berperilaku baik, jujur, ramah dan senang membantu sesama disebut sebagai orang yang berkarakter.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses atau upaya penanaman nilai-nilai yang baik. Namun, makna yang sebenarnya tidak berhenti sampai disitu saja, pendidikan karakter juga berperan sebagai pengembangan potensi-potensi yang dimiliki setiap anak.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI adalah

---

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012). Hlm. 24

<sup>8</sup> Muh ammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013. Hlm 16

<sup>9</sup> *Ibid*, Hlm. 21

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>10</sup>

## 2. Majalah Bobo

Salah satu media yang mampu memposisikan diri sebagai guru adalah majalah. Melalui majalah nilai mampu dengan cepat menyebar dan masuk kedalam berbagai lapisan masyarakat termasuk kedalam dunia anak. Majalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) berarti terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut waktu terbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya. Sementara itu Ensiklopedi Wikipedia mengartikan majalah sebagai periodical atau serial adalah publikasi, yang umumnya diterbitkan dengan jadwal regular, berisi beragam artikel, umumnya didanai oleh iklan, harga penjualan, atau keduanya.<sup>11</sup>

Pada abad ke-21 perkembangan industri sebenarnya mulai muncul dalam tampilan yang lebih baik.<sup>12</sup> Hal ini tak lepas dari perkembangan teknologi yang ada. Selain memperbaiki tampilan majalah dengan ilustrasi-ilustrasi yang lebih menarik, kualitas kertas majalah semakin apik. Bahkan tak jarang majalah menyediakan layanan ekstra bagi para pembacanya berupa majalah digital sebagai salah satu cara untuk mendapat pengakuan dari para pembacanya.

Salah satu majalah yang berhasil mempertahankan eksistensinya adalah Majalah Bobo. Majalah ini terbit satu pekan sekali pada hari Kamis. Secara regular membantu orang tua untuk menanamkan karakter kepada anak-anak mereka. Bukan hanya itu semakin bertambahnya tahun, majalah

---

<sup>10</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qu'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. xi-xiii

<sup>11</sup> Dede Lilis, *Media Anak Indonesia Representasi Idola Anak dalam Majalah Anak-anak*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hlm 38

<sup>12</sup> *Ibid*, Hlm. 39

ini bukannya tenggelam oleh zaman namun semakin bersinar karena kedinamisannya. Majalah Bobo merupakan bacaan populer anak-anak Indonesia yang terbit 14 April 1973.<sup>13</sup> Majalah ini memiliki slogan “teman bermain dan belajar”. Hal ini sesuai dengan kekonsistennya dalam memberikan pendidikan melalui tampilan dan bacaan yang menarik bagi anak-anak sekaligus mengandung unsur permainan.

Maskot Majalah Bobo adalah seekor anak kelinci biru bernama Bobo yang selalu mengenakan atasan berwarna merah berhuruf “b” dan celana biru. Maskot Bobo yang awalnya memakai sweater merah dan celana panjang biru kini bertransformasi menjadi kelinci biru memakai kaos berkerah berwarna merah bertuliskan huruf “b” dan memakai bawahan jeans biru gaya terkini.

### 3. Anak Usia Madrasah

Banyak sumber yang mengatakan bahwa anak adalah amanah dari Tuhan yang harus kita jaga, rawat dan pelihara dengan sebaik mungkin. Karena sejak dilahirkan ada banyak potensi yang mampu dikembangkan sebagai bekal dimasa mendatang. Menunjang masa depan yang cerah lebih dari untuk dirinya sendiri. Secara psikologis, sebagaimana dikatakan Kak Seto, ada beberapa hal mendasar yang penting untuk diperhatikan dalam memahami anak-anak, yaitu anak bukan orang dewasa mini, dunia anak dunia bermain, berkembang, senang meniru, dan kreatif.<sup>14</sup>

Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai usia 12 bulan, masa batita (toddler) usia 1–3 tahun, masa prasekolah usia 3–6 tahun, dan masa kelas awal usia 6–8 tahun.<sup>15</sup> Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) berlangsung setelah usia balita. Berkisar usia 6 tahun sampai 13 tahun. Usia-usia tersebut merupakan masa akhir anak-anak, atau

---

<sup>13</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bobo\\_\(majalah\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bobo_(majalah)), Rabu, 19 Agustus 2020. Pukul 15.31.

<sup>14</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012). Hlm 88

<sup>15</sup> La Hadisi. 2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al Ta'dib. Vol. 8, No. 2, [media.neliti.com](http://media.neliti.com), diakses 26 November 2020, pukul 07.12

sering disebut juga masa *Tamyiz*<sup>16</sup> yang berakhir pada kisaran usia 13 tahun. Pada masa ini perkembangan dan pertumbuhannya tidak sepesat ketika masih balita. Meskipun demikian anak-anak usia ini masih membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua.

Ada banyak potensi diikuti perilaku yang luar biasa muncul pada usia-usia ini. Orang tua atau guru memerlukan bekal yang cukup untuk menghadapinya sehingga tidak terjadi keketimpangan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses penanaman pendidikan karkater. Tidak sekedar kata bagaimana yang perlu dipahami, akan tetapi apa yang ada pada anak usia madrasah seperti fase-fase, perkembangan dan pertumbuhan yang sedang mereka alami.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa saja pendidikan karakter dalam Majalah Bobo edisi 19 tahun 2020 serta bagaimana relevansinya bagi pendidikan anak usia Madrasah Ibtiaiyah?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendidikan karakter dalam Majalah Bobo edisi 19 Tahun 2020 yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan anak usia madarasah ibtdaiyah.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter bermedia massa berupa majalah anak khususnya Majalah Bobo. Adapun secara

---

<sup>16</sup>Eka Nur Wijayanti, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-anak Angin Karya Bayu Adi Persada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2014, Hlm. 18

praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi para pelaku pendidikan, orang tua maupun pegiat literasi anak dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui Majalah Bobo.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka berkaitan dengan penelitian atau kajian teoritis yang sudah pernah dilakukan terkait dengan nilai yang sedang diteliti. Tujuannya untuk menjamin keautentikan mengenai kepenulisan yang diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai wujud telaah pustaka.

Pertama, skripsi karya Eka Nur Wijayanti (2014) yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak-anak Angin Karya Bayu Adi Persada Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi ini membahas mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam salah satu novel karya Bayu Adi Persada. Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam novel *Anak-anak Angin* karya Bayu Adi Persada adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca dan peduli sosial. Selanjutnya peneliti merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Kedua, skripsi karya Ali Mukti (2019) yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino*. Adapun hasil penelitian Ali Mukti adalah ditemukan 5 nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Menggapai Matahari* karya Adnan Katino, yaitu 1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT (religius). 2) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. 3) nilai karakter hubungannya dengan sesame. 4) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. 5) nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan. Persamaan skripsi Ali Mukti dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter. Adapun perbedaannya adalah skripsi Ali Mukti

obyek penelitiannya novel *Menggapai Matahari* karya Adnan Katino, sedangkan skripsi ini obyek penelitiannya Majalah Bobo.

Ketiga, skripsi karya Iif Afri Rahayu (2020) yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Hasil dari penelitian Iif Afri Rahayu ini adalah ditemukan nilai-nilai karakter yaitu 1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT. 2) nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama. 3) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. 4) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. Persamaan skripsi Iif Afri Rahayu dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Iif Afri Rahayu obyek penelitiannya adalah film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto, sedangkan skripsi ini obyek penelitiannya adalah Majalah Bobo.

Dari beberapa penelitian diatas penulis menyadari bahwa penelitian tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan. Namun obyek penelitian setiap penelitian berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter amatlah dinamis dan fleksibel. Hal ini membuat pendidikan karakter memiliki peluang besar untuk sampai kepada masyarakat. Apabila dalam penelitian diatas menggunakan novel dan film sebagai obyek penelitian maka pada penelitian ini penulis menggunakan Majalah Bobo.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab obyek penelitian berupa bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap Maalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020. Ciri utama studi kepustakaan ialah peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya.<sup>17</sup> Lebih

---

<sup>17</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004). Hlm. 4

jelasan penelitian ini membatasi kegiatannya tanpa mengharuskan melakukan riset lapangan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak.<sup>18</sup> Disini disajikan data berupa rubrik, gambar maupun teks yang terkandung dalam Majalah Bobo dan kemudian ditelusuri makna yang terkandung didalamnya.

## 2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Apabila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut dengan sumber data primer. Dalam mengumpulkan sumber primer ini, peneliti memfokuskan masalah penelitiannya terhadap Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020.

### b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain dalam melakukan penelitian dari sumber utama disebut dengan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa buku-buku, jurnal ilmiah, ensiklopedia, artikel, *website* dan segala macam data yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dalam menganalisis Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi pustaka dan dokumen. Sebagai sumber data primer, penulis mengkaji Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020 dengan membaca, memahami, mencermati dan menemukan rubrik dan teks yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga diperoleh data untuk ditindaklanjuti dengan ditulis secara sistematis.

---

<sup>18</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004). Hlm. 4

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah:

- a. Membaca Majalah Bobo secara keseluruhan. Tidak hanya sekali tetapi lebih dari dua kali.
- b. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Satuan unit yang digunakan adalah rubrik, alinea atau kalimat.
- c. Menganalisis rubrik, alinea atau kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dengan buku “Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga” dan “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah”.
- d. Mengintegrasikan data dengan kerangka teori.
- e. Mengambil kesimpulan sebagai jawaban akhir dari rumusan masalah.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berkaitan dengan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi:

Bab I, berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II, merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai pendidikan karakter dan nilai-nilainya, majalah sebagai media pendidikan karakter anak dan anak usia madrasah.

---

<sup>19</sup> Eka Nur Wijayanti, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-anak Angin Karya Bayu Adi Persada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Mdrasah Ibtidaiyah, Skripsi, 2014, Hlm. 23

Bab III, memuat dan menguraikan sejarah Majalah Bobo, rubrik-rubrik, karakter, kelebihan dan kekurangan Majalah Bobo.

Bab IV, tentang hasil penelitian berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Majalah Bobo edisi 19 Tahun 2020 lalu merelevansikannya bagi anak usia madrasah.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terbagung dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan dalam Bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *education*. *Education* bermula dari Bahasa Yunani *educare* yang memiliki arti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang. Sedangkan istilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah *paedagogie* artinya pendidikan dan *paedagoiek* berarti ilmu pendidikan.<sup>20</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai sebuah proses pendewasaan manusia baik dari segi keilmuan maupun segi perilaku. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Makna sederhana dari pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>21</sup> Usaha-usaha tersebut akan menjelma sebagai proses pendidikan yang terjadi sepanjang masa. Karena pendidikan tidak terikat waktu dan tempat.

Manusia membutuhkan pendidikan supaya hidup menjadi terarah dan berada dalam keteraturan. Oleh karenanya pendidikan merupakan proses bimbingan hidup sepanjang masa. Selain karena tidak mengenal waktu dan usia, pendidikan nyatanya bisa terjadi kepada siapa dan dimana saja. Driyakara, salah satu tokoh pendidikan yang sudah almarhum, pernah

---

<sup>20</sup> Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2006). Hlm. 4

<sup>21</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015). Hlm. 18

mengemukakan tiga rumusan mengenai pendidikan. Rumusan pertama, adalah pemanusiaan, dimana pendidik memanusiakan dan anak didik memanusiakan diri. Rumusan kedua adalah pendidikan berarti memasukkan anak kedalam budaya. Rumusan ketiga adalah nilai-nilai hidup pada dasarnya adalah pelaksanaan dari nilai-nilai ini, seperti cara hidup dan cara bergaul.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>22</sup> Intinya pendidikan tidak sekedar proses memanusiakan manusia, tapi juga merupakan proses pembentukan pribadi dan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki agar nantinya mampu mencapai kesuksesan dan kebermanfaatn untuk dirinya dan seluruh elemen yang ada disekitarnya.

Ki Hajar Dewantara, Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, merumuskan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak).<sup>23</sup> Pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Lingkupnya luas merambah segala aspek. Tujuannya tidak hanya mencerdaskan tetapi juga memanusiakan. Jadi dari beberapa pengertian mengenai pendidikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah upaya mencerdaskan hati dan pikiran dengan cara memberikan pengertian, wawasan dan teladan sehingga mampu melahirkan manusia yang ideal dan dicita-citakan.

---

<sup>22</sup> Indonesia (1), *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Ps.1.

<sup>23</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 29.

Karakter sebagai kata kedua dari istilah pendidikan karakter memiliki arti yang beragam. Menurut Ryan and Bohlin (dalam Suyadi, 2013: 5), kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari Bahasa Yunani, *charassein* yang berarti *to engrave* yang diterjemahkan oleh Echo dan Shadily (Suyadi, 2013: 5) menjadi mengukir, melukis, memahat atau menggores. Menurut Doni Koesoema Albertus, karakter diasosiasikan dengan temperamen yang menekankan unsur psikosial terkait pendidikan dan konteks lingkungan.<sup>24</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sementara itu menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter memiliki makna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>25</sup> Sehingga sering kita jumpai makna dari karakter adalah ciri khas yang ada pada diri manusia berupa sifat atau watak yang secara alami dilakukan oleh manusia. Hal ini sejalan dengan definisi karakter menurut Berkowitz and Bier, yaitu *have defined character as the complex set of psychological characteristics that motivate and enable an individual to act as moral agent, i.e., the subset of psychological characteristics that lead one to want to and be able to do the right thing. Such characteristics include empathy, compassion, conscience, moral sensitivity, etc.*<sup>26</sup>

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.<sup>27</sup> Maka tak

---

<sup>24</sup> Mohammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2018). Hlm. 7.

<sup>25</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014). Hlm. 7.

<sup>26</sup> Marin W. Berkowitz and Mary Anne Hoppe, *Character Education and Gifted Children*, *High Ability Studies*, Vol. 20 No. 2, 2009, Hlm. 132

<sup>27</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm. 4.

heran apabila karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Biasanya apabila seseorang berperilaku sesuai dengan etika maka ia disebut dengan orang yang berkarakter (*a person of character*). Sedangkan menurut Thomas Licona dalam bukunya mengatakan bahwa, *karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik* – kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.<sup>28</sup>

Menurut Doni Koesoema yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.<sup>29</sup> Intinya meski karakter merupakan bawaan manusia sejak lahir akan tetapi peran lingkungan khususnya keluarga memiliki kendali yang besar dalam pembentukannya. Dari sini karakter akan dibawa menjadi baik atau buruk, menjadi sesuai dengan norma yang ada atau menyalahinya.

Fathcul Mu'in mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat 6 ciri karakter, Antara lain:

- a. Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu” (*character is what you are when nobody is looking*).
- b. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*).
- c. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*).
- d. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu (*character is not reputation or what others think about you*).

---

<sup>28</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, sribd.com, pada Kamis, 6 Januari 2022 pukul 08.00. Hal. 77

<sup>29</sup> Amirulloh Syarbii, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2016), Hlm. 28

- e. Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain (*character is not how much better you are than others*).
- f. Karakter tidak relative (*character is not relative*).<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang melekat pada seseorang yang keberadaannya menjadi sebuah ciri khusus dan menjadi pembeda antara manusia satu dengan yang lainnya; watak yang dimiliki seseorang; kepribadian yang dibentuk oleh lingkungan yang digunakan dalam bersikap di kehidupan sehari-hari.

Pengertian pendidikan karakter secara sederhana adalah cara untuk membentuk kepribadian dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya berkelanjutan dan proses fasilitas untuk membentuk/mengembangkan/membangun sifat dan sikap peserta didik melalui aktivitas pembelajaran, baik berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun berdasarkan program-program khusus yang dirancang sendiri oleh setiap institusi berdasarkan visi-misi institusi.<sup>31</sup> Dalam pengertian lain menurut Licona pendidikan karakter diartikan sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai etis.<sup>32</sup>

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.<sup>33</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Ghazali mengenai akhlak, yaitu tentang spontanitas manusia dalam bersikap. Dalam prakteknya antara akhlak dan karakter sama-sama menjunjung etika dan norma yang baik. Maka tak heran juga apabila pendidikan karakter juga sering dikaitkan dengan pendidikan budi pekerti, yang meliputi aspek pengetahuan, perasaan, dan

---

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media: 2016), Hlm 60

<sup>31</sup> Willy Susilo, *Membangun Karakter Unggul*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), Hlm. 151

<sup>32</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 12

<sup>33</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), Hlm. 15

tindakan. Ketiga aspek ini membuat pendidikan karakter berjalan dengan efektif. Karena pendidikan karakter tidak hanya melibatkan kecerdasan kognitif, akan tetapi juga melibatkan nilai, norma dan etika.

Salah satu pengertian pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.<sup>34</sup> Pendidikan karakter pada dasarnya bergerak dari kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*), dan komitmen (*commitment*), menuju tindakan (*doing* atau *acting*).<sup>35</sup> Oleh karenanya keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada bagaimana kesadaran, pemahaman dan komitmen dari seluruh dimensi kehidupan.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter umumnya berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, namun pada kenyataannya memiliki aplikasi yang dinamis dan bisa dilakukan dimana saja. Maka dari itu tujuan dari pendidikan karakter memiliki poin yang luas dan tiada batas. Meskipun begitu, pendidikan karakter memiliki tujuan utama yaitu mengajak, menanamkan dan mengajarkan seseorang untuk memiliki kepribadian atau karakter yang baik juga terpuji dan sesuai dengan norma-norma kebaikan yang ada. Sehingga melahirkan generasi yang berkarakter dan memiliki perilaku positif, bijaksana, tangguh, beradab, bermoral, bertoleran, berorientasi pada ilmu pengetahuan, memiliki jiwa sosial dan berjiwa kebangsaan yang semuanya didasarkan pada iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>34</sup> E. Mulyasa, "*Manajemen Pendidikan Karakter*", (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011).  
Hlm 1.

<sup>35</sup> *Ibid*, Hlm 14.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>36</sup>

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:<sup>37</sup>

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai mausia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif danberwawasan kebangsaan;
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sejolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta denganrasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Sedangkan tujuan karakter dalam konteks sekolah antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik peserta didik khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual (*emotional and spiritual quotient/ESQ*)
- c. Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.

---

<sup>36</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hlm. 13

<sup>37</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 24.

- d. Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.<sup>38</sup>

Adapun benang merah dari tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik sebagai pribadi berkarakter terpuji yang tidak hanya ber-IQ tapi juga ber-ESQ. Sehingga tercipta generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Karena dengan demikian generasi muda akan kuat dari segi keilmuan, lahir dan batinnya.

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses membentuk kepribadian dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik. Pendidikan ini bisa saja dilakukan dimana saja. Karena dimensinya luas tak terbatas. Nilai-nilai karakternya mampu membawa manusia kepada sikap dan tindakan yang lebih teratur.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter, Pemerintah telah mengidentifikasi 18 (delapan belas) nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter tersebut jika dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>38</sup> M. Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), Hlm. 71

- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, cara bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- o. Gemar Membaca, yaitu kebiasaan membiasakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), maupun negara and Tuhan Yang Maha Esa.<sup>39</sup>

Adapun indikator keberhasilan pendidikan karakter di sekolah yaitu:<sup>40</sup>

Tabel 2. Indikator Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucap salam</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Melaksanakan ibadah keagamaan</li> <li>• Merayakan hari besar keagamaan</li> </ul>
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengerjakan tugas secara benar</li> <li>• Tidak menyontek atau memberi sontekan</li> <li>• Membangun koperasi atau kantin kejujuran</li> <li>• Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan</li> </ul>

<sup>39</sup> Amiru1lloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), Hlm. 37-39

<sup>40</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 40 – 43.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukann sistem perekrutan siswa secara benar dan adil</li> <li>• Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi</li> </ul>
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan</li> <li>• Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain</li> </ul>
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa hadir tepat waktu</li> <li>• Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi</li> <li>• Menjalankan tata tertib sekolah</li> </ul>
5.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan pembelajaran yang menantang</li> <li>• Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi</li> <li>• Berkompetisi secara <i>fair</i></li> <li>• Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi</li> </ul>
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan ide-ide baru di sekolah</li> <li>• Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda</li> <li>• Membangun susasana belajar yang mendinging munculnya kreativitas siswa</li> </ul>
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri</li> <li>• Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu</li> </ul>

8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain</li> <li>• Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis</li> <li>• Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat</li> </ul>
9.	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi kenginintahuan siswa</li> <li>• Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru</li> </ul>
10.	Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingati hari-hari besar nasional</li> <li>• Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>• Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah</li> <li>• Melaksanakan upacara rutin sekolah</li> <li>• Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan</li> </ul>
11.	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa</li> <li>• Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</li> <li>• Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya</li> <li>• Bangga dengan karya bangsa</li> <li>• Melestarikan seni dan budaya bangsa</li> </ul>
12.	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengabdikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah</li> <li>• Memberikan <i>reward</i> setiap warga sekolah yang berprestasi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih dan membina generasi penerus untuk menontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya</li> </ul>
13.	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling menghargai dan menghormati</li> <li>• Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru</li> <li>• Tidak menjaga jarak</li> <li>• Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi</li> </ul>
14.	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang tenteram</li> <li>• Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan</li> <li>• Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah</li> </ul>
15.	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca</li> <li>• Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi</li> <li>• Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu</li> <li>• Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa</li> <li>• Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa</li> </ul>
16.	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menaga lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>• Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya</li> <li>• Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik</li> <li>• Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan</li> </ul>
17.	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu</li> <li>• Melakukan kegiatan bakti sosial</li> <li>• melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal</li> <li>• memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu menyediakan kotak amal atau sumbangan</li> </ul>
18.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>• bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan</li> <li>• melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan</li> <li>• mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama</li> </ul>

Sedangkan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan ke dalam kurikulum di TK, SD, dan SMP menurut *Character Counts (Six Pillars of Character Education)* Antara lain:

- a. *Trustworthiness*, yaitu nilai karakter yang membuat peserta didik menjadi seseorang yang berintegritas, jujur, dan loyal.
- b. *Fairness*, yaitu nilai karakter yang membuat peserta didik memiliki pemikiran terbuka dan tidak suka memanfaatkan orang lain.
- c. *Caring*, yaitu nilai karakter yang membuat peserta didik memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial di lingkungan sekitar.

- d. *Respect*, yaitu nilai karakter yang membuat peserta didik selalu menghormati dan menghargai orang lain.
- e. *Citizenship*, yaitu nilai karakter yang membuat peserta didik sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- f. *Responsibility*, yaitu nilai karakter yang membuat peserta didik bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.<sup>41</sup>

## B. Majalah

### 1. Pengertian Majalah

Pada perkembangannya majalah semakin memiliki ruang dihati para pembacanya. Hal ini dikarenakan majalah bersifat ringan, menarik, mengikuti zaman dan memiliki jenis yang beragam. Didalamnya terdapat berbagai rubrik yang biasanya memuat artikel, surat pembaca, ramalan zodiak, resep masakan dan hiburan lainnya. Maka dari itu para pembaca menjadikan majalah sebagai salah satu pusat bacaan yang informatif dan sering dijadikan rujukan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Kabus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas mejalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya. Dalam Wikipedia pengertian dari majalah adalah penerbitan yang dicetak menggunakan tinta pada kertas, diterbitkan berkala, misalnya mingguan, dwimingguan, atau bulanan.<sup>42</sup>

Dalam pengertian lain majalah adalah salah satu bentuk media massa yang memperhatikan trend. Isi majalah sering mengangkat berita

---

<sup>41</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), Hlm. 75

<sup>42</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Majalah>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 20.12

yang sedang hangat dan sedang berkembang di masyarakat sehingga majalah memiliki pesona tersendiri bagi para pembaca. Majalah lazimnya berjilid, memiliki sampul atau cover berupa foto, gambar, lukisan atau desain yang menarik. Biasanya kertas bagian dalam memiliki kualitas yang mewah atau lebih bagus dari pada surat kabar seperti koran.

Assegaf mengatakan bahwa majalah termasuk sebagai media cetak, maka pesan-pesan dalam majalah bersifat permanen dan publik dapat mengatur tempo dalam membacanya, selain itu pula kekuatan utamanya adalah dapat dijadikan sebagai bukti.<sup>43</sup> Dalam pengertian lain majalah berarti wadah untuk menyampaikan informasi kepada pembaca baik berupa iklan, gambar maupun berita.

Junaedhie (dalam Dede Lilis, 2014: 38) membuat batasan pengertian tentang majalah, yaitu:

- a. Media cetak yang terbit secara berkala, tapi bukan yang terbit setiap hari.
- b. Media cetak itu bersampul, setidaknya-tidaknya punya wajah yang dirancang secara khusus.
- c. Media cetak itu dijilid atau sekurang-kurangnya memiliki sejumlah halaman tertentu.
- d. Media cetak itu, harus berformat tabloid, atau saku, atau format konvensional sebagaimana format majalah yang kita kenal selama ini.

## 2. Tujuan dan Kategori Majalah

Majalah berperan sebagai media massa yang konsisten untuk menyebarluaskan informasi maupun edukasi. Maka tujuan dari majalah adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca baik sebagai penambah wawasan maupun hanya sebagai hiburan saja.

Dilansir dari sosial79.com manfaat dari majalah adalah:

- a. Membantu perubahan sosial dan politik
- b. Memberikan hiburan bagi masyarakat

---

<sup>43</sup> <https://www.dosenpendidikan.co.id/majalah-adalah/>, diakses pada tanggal 01 Desember 2021 pukul 20.56

- c. Menafsirkan kejadian atau persoalan dan mejadikannya sebagai pandangan nasional
- d. Menjadi sarana pemberian informasi yang berguna bagi kehidupan masyarakat
- e. Mendidikan dan memberitahukan tentang warisan budaya manusia melalui tulisan

Kontribusi majalah sebagai media massa yang informatif nyatanya melahirkan berbagai genre yang mencangkup beberapa bidang. Sehingga majalah memiliki banyak kategori atau jenisnya. Adapun kategori majalah adalah:<sup>44</sup>

- a. Majalah umum: berisi berbagai macam hak dan ditunjukkan tidak pada segmen tertentu. Contohnya *Reader's Digest*
- b. Majalah-majalah berkualitas: majalah ini menawarkan artikel-artikel khusus. Majalah jenis ini hendak menarik perhatian pembaca dengan tingkat intelegensi dan pendapatan diatas rata-rata. Contoh, *The News Yorker*, *Psychology Today*, dan *Nation Geographic*
- c. Majalah berita: satu bentuk berita yang mengkombinasikan unsur aktualitas peristiwa mingguan dengan peliputan mendalam dan penulisan feature mingguan yang ingin mendapatkan kedalaman pemberitaan dengan tingkat profesionalitas tertentu. Contoh, Majalah Gatra, Tempo, dan sebagainya.
- d. Majalah religious: memmuat artikel keagamaan, jenisnya cukup bervariasi, mulai dari majalah bergaris keras, fundamentalis, sampai lunak, dan kompomistis. Contoh, najalah Salibi, Annida, Ummi, Tarbawi, Hidayah, Tsaqif, dan lain-lain
- e. Majalah wanita: materinya cukup bervariasi mulai dari yang menawarkan tips-tips dapur hingga diisi oleh aktivis feminis yang menuntut persamaan. Artikelnya kebanyakan berkisar seputar gaya

---

<sup>44</sup> Badriatul Awaliyah. "Pengaruh Penggunaan Majalah Anak Terhadap Perbendaharaan Kata Siswa Kelas II MI El-Syifa Ciganjur Jakarta Selatan". (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah). Hlm. 20

hidup dan peran wanita, juga diwarnai oleh hiburan. Contoh, Majalah Gadis, Femina, Jelita dan sebagainya

- f. Majalah pria: memuat artikel-artikel yang bersifat pemuas kebutuhan pria, dari hasrat seks, hobi, sampai minat kaum pria lainnya, rubrik yang ditampilkan majalah ini biasanya adalah rubric yang sensasional, bersifat hiburan. Contoh, majalah Matra
- g. Majalah anak: yaitu bentuk majalah khusus mengenai dunia anak-anak, berisi tentang seputar anak, dari mulai dongeng, cerita fabel, hingga mewarnai gambar. Majalah anak dibuat sesuai kebutuhan psikologi anak dan didesain dengan sangat menarik serta penuh warna. Contoh Majalah Bobo dan Donal Bebek.

### 3. Majalah Anak

Majalah anak merupakan media yang paling sederhana untuk anak-anak belajar, yang mana isinya relatif lebih mudah dipahami oleh pembaca, serta beragam unsur cerita dimasukkan untuk menambah nuansa isi dan penampilannya pun dibuat semakin bervariasi.<sup>45</sup> Pada umumnya majalah anak memiliki tampilan yang ringan dan lebih berwarna sehingga menarik untuk dibaca anak-anak.

Adapun 3 manfaat penting mengenalkan majalah anak kepada anak-anak sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### a. Perkembangan Imajinasi

Dengan banyak membacakan atau mengenalkan majalah anak kepada anak-anak perkembangan imajinasi si anak akan menjadi lebih aktif di alam pikirnya.

#### b. Mendapatkan Informasi dan Wawasan

Yang tidak kalah pentingnya dengan mengenalkan majalah untuk anak-anak dari dini adalah mereka akan mendapatkan informasi dan wawasan secara baik.

---

<sup>45</sup> Nurdyansyah, Riska Sugiarto, Pandi Rais, *Perkembangan Buku Ajar Berbasais Majalah Anak Materi Wudhu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Halaqa Islamic Education Journal, Vol. 2No. 2, 2018, Hlm. 204

<sup>46</sup> Ibid, 204

c. Keharmonisan

Seperti yang dikatakan di atas, keharmonisan anda bersama anak-anak akan bertambah erat. Jika anda mempunyai waktu luang, membacakan sebuah cerita dari sebuah majalah anak kefokusannya si anak dalam mendengarkan anda bercerita akan bagus bagi perkembangan otaknya.

#### 4. Majalah Sebagai Media Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif.<sup>47</sup> Hal tersebut berarti selama proses pendidikan tidak hanya terpaku penjelasan guru di depan kelas saja. Namun, diperlukan media untuk menunjang pembelajaran agar lebih efisien dan mudah dipahami peserta didik. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.<sup>48</sup>

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media cetak berupa majalah. Majalah merupakan media berbasis cetak berisi konten-konten beserta gambar, dikemas secara menarik dan ditampilkan dengan sederhana agar memudahkan dalam memahami konsep.<sup>49</sup> Dalam pembahasan ini majalah anak menjadi poin utama untuk dijadikan media pendidikan.

Majalah anak merupakan majalah yang isinya khusus mengenai dunia anak-anak. Sehingga isi dan tampilannya lebih menarik dan penuh warna. Hal ini membuat majalah anak sangat potensial digunakan sebagai

---

<sup>47</sup> Nurjanah Pratiwi, Gardjito, Afreni Hamidah. *Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Postista Kelas X MIA di SMA N 7 Kota Jambi*. Biodik. Vol. 3 No. 1. 2017. Hlm. 28

<sup>48</sup> Robertus Ankowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hlm. 11

<sup>49</sup> Nurjanah Pratiwi, Gardjito, Afreni Hamidah. *Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Postista Kelas X MIA di SMA N 7 Kota Jambi*. Biodik. Vol. 3 No. 1. 2017. Hlm. 29

media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>50</sup>

## C. Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

### 1. Pengertian Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Anak usia SD adalah anak yang berada pada rentang usia 6 – 13 tahun dengan karakteristiknya yang unik dan sedang menempuh pendidikan jenjang SD/MI<sup>51</sup>. Banyak orang membagi mereka dalam beberapa kategori seperti masa kanak-kanan tengah yaitu pada usia 6 -9 tahun dan masa kanak-kanak akhir yaitu ketika mereka menginjak usia 10 – 12 tahun.

Anak usia sekolah dasar (SD) berada pada periode intelektual. Pertumbuhan pengetahuan mereka berkembang pesat seiring dengan bertambahnya usia mereka. Perkebangan, kebutuhan, dan karakteristik mereka pun semakin beraga. Minat dan kesukaan terfokus pada segala hal yang baru dan menarik. Maka pada usia ini anak cenderung lebih banyak melakukan banyak bergerak atau aktivitas, senang melakukan atau merasakan sesuatu secara langsung dan selalu ingin tahu terhadap hal-hal baru sehingga membuat mereka merasa ingin mencoba.

### 2. Perkembangan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

#### a. Perkembangan Fisik

Anak usia sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) secara fisik akan berkembang secara bertahap. Pada fase ini mereka akan bertambah berat badan dan tinggi badan. Bentuk tubuh mereka sudah menyerupai orang dewasa. Keadaan “kegemukan bayi” atau *baby flat* sudah mulai berkurang karena bagian kaki dan tangan akan tumbuh

---

<sup>50</sup> Nurdiansyah, Riska Suhiarto, Pandi Rais, *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudhu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Halaqa Islamic Education. Vol. 2 No. 2. 2018. Hlm. 203

<sup>51</sup> Rima Trianingsih, *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Alibtida. Vol.3 No.2, 2016. Hlm.199

lebih panjang. Pada fase-fase ini, mereka bertambah tinggi rata-rata 1 – 2 inci per tahun, sehingga pada usia 11 – 12 tahun tinggi anak mencapai kurang lebih 150 cm.

Usia masuk kelas 1 – 3 SD atau MI anak berada pada fase pertumbuhan yang lebih lambat ketimbang fase sebelumnya. Perubahan ukuran tubuh anak relatif lebih kecil dan umumnya anak terlihat lebih ramping. Perkembangannya fisik anak SD laki-laki dan perempuan cenderung berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek dari anak laki-laki.<sup>52</sup>

Kemudian pada usia kelas atas yang terdiri dari kelas empat, lima dan enam, anak perempuan mengalami lonjakan pertumbuhan secara fisik. Pada umumnya anak perempuan akan terlihat lebih besar dari anak laki-laki. Selama pertengahan dan akhir masa kanak-kanan, berat badan akan bertambah rata-rata 2,3 – 3,2 kg pertahun.<sup>53</sup>

#### **b. Perkembangan Kognitif**

Ahli psikologi yang berkontribusi dalam teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Menurutnya, tahap perkembangan kognitif menurut periode usia adalah sebagai berikut: sensori motor, usia 0-2 tahun, pra operasional 2-7 tahun, operasional konkrit usia 7-12 tahun, dan operasional formal, usia diatas 12 tahun.<sup>54</sup>

Perkembangan kognitif pada usia 7 – 12 tahun disebut oleh Piaget sebagai tahap operasi konkrit. Anak-anak pada usia ini dibatasi untuk berpikir secara konkrit dan nyata, atau yang lebih menunjukkan pengalaman nyata dan konkrit ketimbang abstrak. Maka dari itu pada usia ini mereka tidak lagi menggunakan pemikiran magis dan tidak mudah dibohongi seperti anak-anak prasekolah.

---

<sup>52</sup> Fatma Khaulani, Neviyarni S., Irda Murni, *Fase dan Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Iliah “Pendidikan Dasar”, Vol VII No. 1, 2020, Hlm. 53

<sup>53</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembukaan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 183

<sup>54</sup> Umi Latifa, *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, Academia, Vol. 1 No. 2, 2021, Hlm. 188

### c. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi yang vital. Dengan cara inilah manusia berinteraksi dan mempelajari dunia. Perkembangan anak pun tak luput dari perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk memahami dan mengucapkan kata sebagai sarana untuk mengekspresikan diri atau menyampaikan sesuatu.

Fase-fase perkembangan Bahasa:<sup>55</sup>

- 1) Fase berteriak yaitu sejak lahir atau dalam minggu-minggu pertama.
- 2) Fase masa tidak teratur, terjadi sesudah minggu-minggu pertama walaupun ia tetap masih menangis, tetapi bunyi suaranya belum berbunyi huruf.
- 3) Fase suara huruf spontan. Hal ini terjadi sampai dengan umur 4 - 5 bulan.
- 4) Fase meniru Bahasa, yaitu bila anak berumur sekitar 5 bulan. Fase ini bagi anak dan orang tuanya senang bermain-main dengan kata-kata yang dititikan oleh anaknya (*vocal play*)
- 5) Fase pengertian. Anak-anak mulai mengerti makna kata yang ia katakan.
- 6) Fase ucapan kata-kata pertama, artinya anak pada usia 9 bulanan sudah dapat mengucapkan kata-kata pertama yang ia sendiri sudah mengerti apa yang diucapkan.
- 7) Fase perkembangan perbendaharaan bahasa. Pada fase ini anak akan banyak bertanya. Biasanya terjadi pada usia 2 – 6 tahun.
- 8) Fase pertanyaan dengan lisan, artinya anak sudah mampu berbicara sebagai alat komunikasi dengan orang lain walaupun dalam bentuk satu kata tetapi memiliki pengertian satu kalimat atau biasa disebut oleh para ahli dengan *word sentence*.

---

<sup>55</sup> Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kakak-kanak Akhir*, (Jakarta: Kencana, 2012) Hal.133 - 134

- 9) Pernyataan dalam bahasa tulisan. Terjadi pada saat anak memasuki sekolah.

#### **d. Perkembangan Moral**

Belajar berperilaku adalah salah satu poin penting dalam perkembangan moral bagi anak-anak. Maka penanaman karakter yang baik perlu dilakukan sejak anak berusia dini. Apalagi ketika anak mulai memasuki usia sekolah dan bertemu banyak orang dan lingkungan, pastinya mereka akan mengalami perkembangan moral yang cukup pesat. Orang tua dihimbau agar terus menanamkan karakter serta memberi contoh perilaku yang baik agar anak melewati perkembangan moralnya dengan baik juga. Sehingga ketika anak hidup bermasyarakat mereka mampu menempatkan diri dan mengetahui bagaimana cara bergaul dengan orang lain.

Menurut Piaget pada umumnya tahap-tahap perkembangan moral dimulai saat anak berusia 6 tahun.<sup>56</sup> karena pada usia ini anak mulai mengerti adanya aturan. Seringkali pada usia ini anak berselisih dalam permainan ketika mendapati temannya curang. Pada situasi seperti inilah bimbingan terhadap perkembangan moral anak sangat diperlukan agar anak mampu mengolah perasaan dan sikap mereka untuk merespon situasi agar tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan moral. Piaget menyimpulkan bahwa anak-anak berfikir dengan dua cara tentang moralitas, tergantung pada kedewasaan perkembangannya.<sup>57</sup>

##### *1. Heteronomus Morality*

*Heteronomus* merupakan tahap perkembangan pertama mulai 4 tahun. Anak-anak membayangkan aturan-aturan dan keadilan merupakan sifat-sifat dunia yang tidak boleh diubah, yang lepas dari kendali manusia.

---

<sup>56</sup> Ina Maghdalena. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2021), Hlm. 66

<sup>57</sup> Amrah, *Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. III No. 1, 2013, Hl. 23

## 2. *Atonomous Morality*

*Atonomous* merupakan tahap perkembangan kedua mulai dari 10 tahun keatas. Anak-anak menjadi sadar bahwa aturan-aturan dan huku-hukum diciptakan oleh manusia dan dalam menilai suatu tindakan, mereka selalu mempertimbangkan maksud-maksud pelaku dan juga akibat-akibatnya. Sedangkan di dalam keadaan transisi diantara dua tahap.



## **BAB III**

### **PROFIL MAJALAH BOBO**

#### **A. Identitas dan Susunan Editorial Majalah Bobo**

##### **1. Identitas Majalah Bobo**

Nama Majalah	: Bobo
Edisi	: 19
Waktu Terbit	: 13 Agustus 2020
Slogan	: Teman Bermain dan Belajar
Ketebalan Majalah	: 28 Halaman (termasuk sampul)
Frekuensi Cetak	: Mingguan
Email	: <a href="mailto:bobo@gridnetwork.id">bobo@gridnetwork.id</a> <a href="mailto:bobo@gramedia-majalah.com">bobo@gramedia-majalah.com</a>
Facebook	: majalah bobo
Twitter	: majalah_bobo
Youtube	: majalah bobo
Instagram	: majalah_bobo
Phone	: (62-21) 533-0150/70, ext. 33201-33206
Alamat Kantor Lama:	Kompas Gramedia Building 4 <sup>th</sup> Floor, Jl. Panjang 8A, Kebon Jeruk, Jakarta, 11530
Alamat Kantor Baru :	GEDUNG GRID NETWORK Perkantoran Kompas Gramedia Jl. Gelora VII Rt 2/Rw 2 Gelora, Tanah Abang Kota, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10270

##### **2. Susunan Editorial**

Editor in Chief	: Lucia Triundari
Managing Editor	: Karto Mandiro, David Togatorop (Digital)
Editors	: Kususani Prihatmoko, Vanda M. Parengkuan, Theresia Widyantini, Iveta Rahmalia (Digital)
Editorial Team	: Marissa Febrilian, Sylvana Hamaring, Eva Jessica, Jonathan Alfrendi

Videographer : Glent Bonefasio  
 Visual Editor : Revydia Darmawa, Sigit Purnomo (Digital)  
 Graphic Designer : Donny Suryanto, Kris Dwi Djayanti, Anastasia  
 A.C, Dosma Novalina  
 Editorial Secretary : Rita Endang S.

## B. Gambaran Umum Majalah Bobo

Majalah anak-anak Bobo adalah majalah anak-anak yang memiliki usia yang cukup lama. Majalah Bobo pertama kali terbit di Indonesia pada tanggal 14 April 1973 dan sampai saat ini majalah Bobo masih eksis dikalangan anak-anak Indonesia. Asal mula majalah Bobo ini adalah halaman anak-anak di Harian Kompas, Atas prakarsa PK Ojong bersama Jakob Oetama, pendiri Kompas, halaman anak-anak ini dikembangkan menjadi majalah anak-anak.<sup>58</sup>

Di awal penerbitannya, majalah Bobo dinahkodai oleh Tineke Latumeten sebagai Pemimpin Redaksi. Jumlah halaman pada saat itu hanya 16 halaman dengan cover berwarna, sedangkan isi 50% berwarna, 50% hitam putih secara berselang-seling per 2 halaman. Isi majalah masih banyak didominasi oleh cerita dan rubrik nonfiksi berupa tebak gambar, menggambar dan mewarnai, bermain huruf dan sayembara.<sup>59</sup>

Majalah Bobo adalah majalah hiburan, bacaan anak-anak, fiksi dan media pendidikan yang menarik dan menyenangkan. Majalah Bobo terbit satu pekan sekali setiap hari Kamis. Secara regular membantu para orang tua untuk memberikan pendidikan yang menyenangkan kepada anak-anak mereka di rumah. Sesuai dengan slogannya, yaitu “Teman Bermain dan Belajar”, majalah ini memberikan pendidikan, bacaan sekaligus sarana menambah wawasan yang menarik dan mengandung unsur permainan yang menyenangkan. Saat ini Majalah Bobo masih menjadi majalah anak-anak paling laris di Indonesia.

<sup>58</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bobo\\_\(majalah\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bobo_(majalah)), diakses pada 7 Januari 2022 pukul 04.53 WIB.

<sup>59</sup> Dede Lilis, *Media Anak Indonesia: Representasi Idola Anak dalam Majalah Anak-anak*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). Hlm. 45

Adapun maskot dari Majalah Bobo sendiri adalah seekor kelinci biru bernama Bobo. Ciri khasnya adalah memakai atasan merah dan bawahan biru. Awalnya Bobo memakai sweater merah bertuliskan huruf “b” dan celana polos warna biru tua, namun seiring dengan perubahan-perubahan yang ada kini Bobo memakai kaos berkerah berwarna merah, celana jeans warna biru dan tak ketinggalan sepatu berwarna biru. Bertahun-tahun majalah ini hadir namun keberadaannya tidak tergerus zaman. Semakin tahun majalah ini semakin terampil beradaptasi. Mengikuti alur zaman tanpa memutus fitrah yang dimiliki anak-anak. Konsisten menyajikan informasi dan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia dengan berbagai artikel maupun cerita khas dunia anak.

### C. Isi Majalah Bobo

Isi yang terdapat dalam Majalah Bobo selain menarik juga sangat informatif dan mendidik, tidak monoton dan memiliki tampilan yang terkini sehingga membuat anak-anak tak bosan. Berikut isi dan rubrik Majalah Bobo (Edisi 19 Tahun 2020):

#### 1. Cover Majalah



Gambar 1. Foto Cover Majalah Bobo

Cover Majalah Bobo dibuat menarik. Sampul utama Majalah Bobo diisi dengan gambar Bobo yang memakai pesa'an, yaitu baju adat khas Madura, Jawa Timur. Depannya terdapat Coreng (adik Bobo) yang terlihat senang melihat sajian bubur Nusantara. Selain itu terdapat *headline* bertuliskan “Yang Segar dan Lezat Khas Indonesia” dan judul artikel pendukung seperti “Minuman Dingin dan Hangat Dari Daerah” dan “Aneka Bubur Nusantara”.

Dibagian atas ada judul artikel flora tentang putri malu dan judul cerita misteri berjudul “Pencurian Permata di Grand Metropolitan”. Lalu dibagian bawah terdapat akun media sosial yang dimiliki Majalah Bobo mulai dari Facebook, Twitter, Youtube dan Instagram.

## 2. Daftar Isi (Menu Bobo)



Gambar 2. Foto Daftar Isi

Daftar isi (menu Bobo) berisi daftar rubrik. Didalam daftar isi terdapat sembilan sub bagian rubrik, yaitu artikel pilihan, cerita misteri, cerita pilihan, cergam, dari teman, pin up, reportasia dan rupa-rupa. Dibagian bawah terselip kata pengantar yang diberi istilah Bobosiana. Biasanya Bobosiana akan memerikan gambaran umum isi dari Majalah

Bobo. Bobosiana pada edisi ini bertema “Yang Segar dan Lezat Khas Indonesia”. Dibungkus dengan ilustrasi menarik berupa percakapan dua orang anak yang sedang mengobrol tentang tugas IPS bertema Indonesia. Disamping kolom Bobosiana, terpampang Bobo yang memakai blankon sedang duduk seolah-olah sedang mendongeng karena di kedua tangannya terdapat puppet atau boneka tangan berbentuk beruang dan monyet.

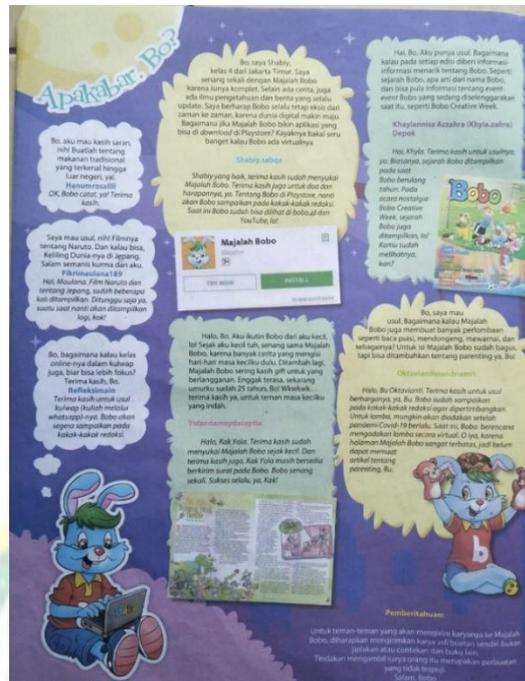
### 3. Flora: Putri Malu yang Pura-pura Layu



Gambar 3. Foto Artikel Flora

Rubrik ini masuk dalam sub bagian artikel pilihan dan berada di halaman 2. Berisi informasi dan fakta mengenai tumbuhan putri malu. Dilengkapi gambar yang lengkap mulai dari tanaman putri malu yang utuh sampai detail bunga dan daunnya, baik daun yang masih terbuka maupun daun yang terkatup. Pada bagian bawah ditampilkan ilustrasi peri bunga yang sedang terbang disamping bunga putri malu.

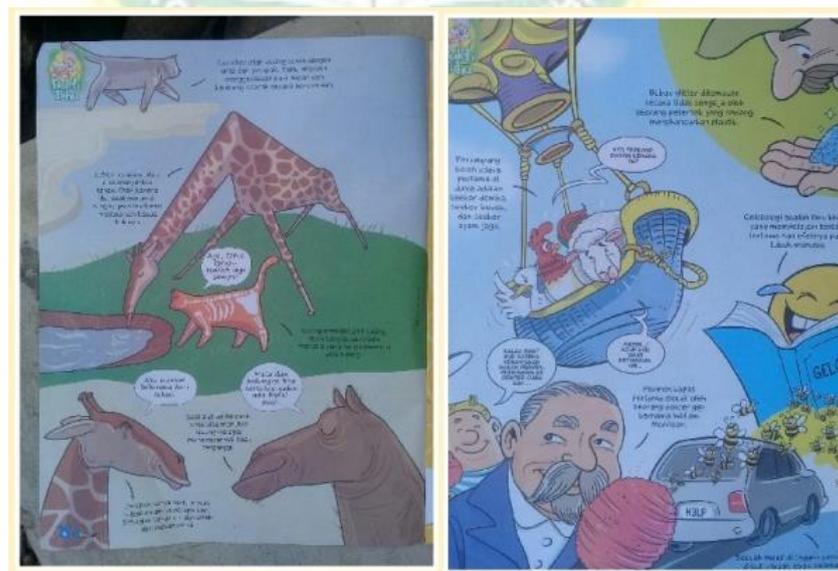
#### 4. Apa Kabar, Bo?



Gambar 4. Foto Rubrik Apa Kabar, Bo?

Rubrik Apa Kabar, Bo? adalah rubrik yang memuat surat dari pembaca. Terdapat di halaman 4 dan berisi 6 – 9 surat. Melalui rubrik ini pembaca bisa memberikan usul atau mencari kenalan baru. Surat dikirim melalui media sosial atau melalui pos ke kantor redaksi Majalah Bobo.

#### 5. Boleh Tahu



Gambar 5. Foto Rubrik Boleh Tahu

Boleh tahu merupakan rubrik yang berisi tentang pengetahuan singkat seluruh dunia berupa fakta-fakta unik dan jarang diketahui orang. Rubrik Boleh Tahu sifatnya menghibur, namun edukatif dan informatif. Rubrik ini dilengkapi gambar yang unik dan lucu. Menariknya antara gambar satu dengan lainnya seperti saling berhubungan meskipun informasi yang akan disampaikan berbeda.

Pada Majalah Bobo edisi 19 Tahun 2020 kali ini rubrik Boleh Tahu ada di halaman 5 – 6. Berisi 10 pengetahuan dan fakta, diantaranya adalah fakta tentang penumpang balon udara pertama di dunia, penemuan bubuk glitter, pencipta permen kapas, ilmu gelotologi, lebah, cara berjalan kucing yang sama dengan unta dan jerapah, leher jerapah, perbandingan jumlah tulang kucing dan manusia, hidung unta dan fakta minum jerapah.

## 6. Arena Kecil dan Tak Disangka



Gambar 6. Foto Rubrik Arena Kecil dan Tak Disangka

Rubrik ini berisi pengalaman yang ditulis oleh pembaca. Pada edisi ini rubrik “Arena Kecil dan Tak Disangka” berada di halaman 7. Sama-sama menceritakan pengalaman, namun memiliki genre berbeda. Arena Kecil memuat pengalaman yang lucu, konyol, menyenangkan dan

mengesankan. Sedangkan Tak Disangka berisi tentang pengalaman atau kejadian yang membuat kaget atau penuh kejutan, tidak terduga atau tidak disangka-sangka. Pada edisi ini Arena Kecil memuat pengalaman berjudul “Besok Libur” dan pada bagian rubrik Tak Disangka memuat kisah berjudul “Ada Tokek di Sepatu”.

## 7. Cergam Bobo: Berbaris Bersama Kakek



Gambar 7. Foto Cergam Keluarga Kelinci

Pada edisi ini cergam Bobo dapat dilihat di halaman 8 – 9. Berjudul “Berbaris Bersama Kakek”. Diawali dengan Bobo bersama Kakek Hela Umpan yang sedang memancing. Disana juga ada Coreng, Upik dan Cimut. Karena Cimut meminta bercerita, maka memancing dihentikan. Kakek akhirnya menceritakan pengalaman saat Kakek masih menjadi tentara. Lalu Kakek mulai memperagakan cara baris-berbaris para tentara. Tanpa disangka ternyata banyak anak-anak kelinci yang tertarik dan mengikuti gerakan Kakek. Sampai akhirnya Kakek beristirahat sambil melanjutkan ceritanya di depan anak-anak kelinci. Bahkan diakhir cerita muncul Emak dan Nenek Arum Pai yang membawakan minuman dan kue pai untuk Kakek dan anak-anak kelinci yang masih semangat mendengarkan cerita Kakek.

Adapun tokoh dan penokohan dalam cergam keluarga kelinci edisi ini adalah:

Tabel 3. Tokoh Cergam Bobo

No.	Nama Tokoh	Ilustrasi	Penokohan
1.	Bobo		<p>Dikisahkan sebagai anak kelinci yang ceria, kreatif, pemberani, baik, rasa ingin tahu tinggi, dan tanggung jawab. Cirinya memakai baju merah dan celana biru.</p>
2.	Coreng		<p>Adik Bobo yang memiliki hobi menggambar. Dimana pun, kapan pun. Maka tak heran ada sebuah pensil di dalam saku bajunya yang berwarna merah muda.</p>
3.	Upik		<p>Adik Bobo yang ke-2. Berkaus hijau dan memiliki sifat agak manja, cengeng dan suka bermain boneka.</p>

5.	Kakek Hela Umpan		Kakek Bobo ini memiliki hobi memancing dan sangat menyayangi
6.	Nenek Arum Pai		Nenek Bobo yang senang sekali membuat kue dan pai. Serta suka merajut dan membacakan cerita.
7.	Emak		Seorang ibu kelinci yang memiliki 4 anak. Sifatnya kadang galak tapi selalu perhatian dan penyayang. Senang merapikan rumah dan gemar memasak.
8.	Cimut		Merupakan adik ketiga Bobo atau adik bungsu Bobo. Usianya 2 tahun. Memiliki pembawaan yang ceria dan sangat menggemari permen.
9.	Anak-anak Kelinci		Memiliki sikap senang melakukan hal baru yang menyenangkan juga memiliki sifat yang ceria.

## 8. Dongeng: Drogo Raksasa Serakah



Gambar 8. Foto Dongeng Drogo, Raksasa Serakah

Dongeng pada edisi ini berada di halaman 10 – 11. Mengangkat kisah tentang raksasa serakah bernama Drogo yang senang memakan hasil ladang dan ternak milik penduduk desa. Raksasa Drogo juga suka menakut-nakuti anak-anak desa. Hingga pada suatu hari, seorang anak bernama Gada kesal dan ingin menghentikan tingkah Drogo. Gada menjebak Drogo agar memakannya lalu melepaskan permen letup yang banyak di dalam perut Drogo. Ternyata rencana Gada berhasil dan membuat Drogo kewalahan saat permen yang ada di perutnya meletup-letup. Hingga pada akhirnya Drogo memutuskan untuk meninggalkan desa karena ulah Gada si anak pemberani.

Adapun tokoh dan penokohan dalam dongeng *Drogo, Raksasa Serakah* adalah:

Tabel 4. Tokoh dalam Dongeng *Drogo, Raksasa Serakah*

No.	Tokoh	Penokohan
1.	Gada	Bersifat pemberani dan suka menolong.

2.	Drogo	Senang menakut-nakuti, serakah dan jahat.
3.	Anak-anak Desa	Baik dan peduli kepada Gada yang akan melawan raksasa.

## 9. Halamanku



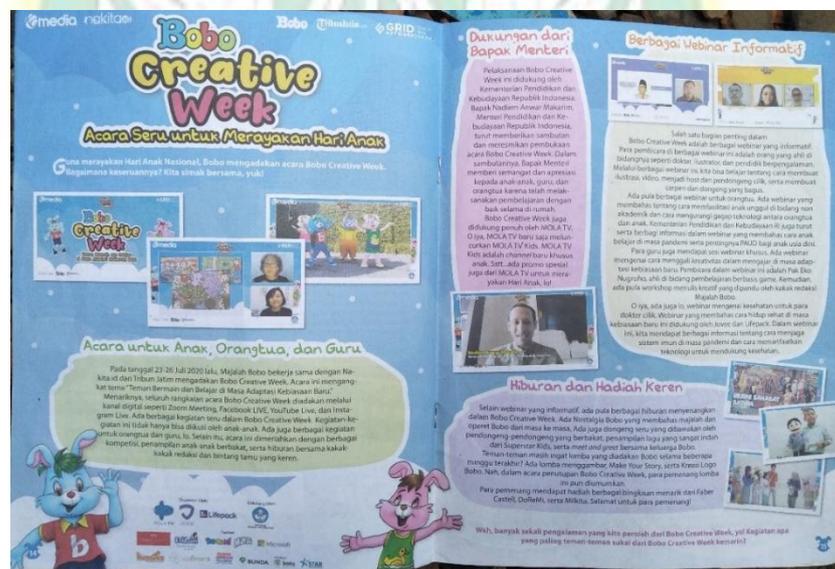
Gambar 9. Foto Rubrik Halamanku

Halamanku merupakan ruang untuk berkarya dan mengekspresikan diri melalui gambar dan puisi. Pada edisi ini rubrik Halamanku berada di halaman 12. Terdapat empat karya berupa gambar dan tiga karya berupa puisi. Bagi karya yang dimuat akan mendapat hadiah dari redaksi Majalah Bobo sebagai apresiasi atas kerja keras dan kejujuran saat berkarya.

## 11. Reportasia: Bobo Creative Week



Gambar 10. Foto Rubrik Reportasia



Gambar 11. Foto Rubrik Reportasia

Reportasia adalah rubrik yang memberitakan agenda yang diadakan Majalah Bobo untuk merayakan Hari Anak Nasional yaitu *Bobo Creative Week*. Rubrik Reportasia ada di halaman 13 – 15 dan menyajikan liputan kegiatan pada acara *Bobo Creative Week* tanggal 23 – 26 Juli 2020. Terdapat berita tentang aneka webinar untuk anak-anak, orang tua dan

guru. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makarim.

## 12. Pengetahuan: Berbagai Masakan Khas Indonesia, Ada yang Dingin Ada yang Hangat & Aneka Bubur Nusantara

Rubrik Pengetahuan kali ini memuat tentang makanan dan minuman khas Indonesia. Terdapat di halaman 16 – 17 dan halaman 22.

### a. Berbagai Masakan Khas Indonesia



Gambar 12. Foto Pengetahuan Masakan Nusantara

Pada bagian ini disajikan artikel tentang tiga masakan khas Indonesia. Pertama, Naniura kuliner khas suku Batak, Sumatera Utara. Kedua, Nasi Langgi kuliner khas Solo, Jawa Tengah. Ketiga, Nasi Jaha kuliner tradisional dari Manado, Sulawesi Utara.

c. Ada yang Dingin Ada yang Hangat



Gambar 13. Foto Pengetahuan Minuman Nusantara

Rubrik pengetahuan bagian kedua ini menyajikan beberapa informasi tentang minuman khas di Indonesia. Pertama, Es Pisang Ijo dari Sulawesi Selatan. Kedua, Bir Pletok minuman khas Betawi. Ketiga, Sarabba dari Bugis, Sulawesi Selatan. Keempat, Es Lidah Buaya minuman khas dari Pontianak, Kalimantan Barat. Kelima, Wedang Uwuh khas Yogyakarta.

e. Aneka Bubur Nusantara



Gambar 14. Foto Pengetahuan Bubur Nusantara

Pada bagian ketiga dari rubrik Pengetahuan ini menyajikan informasi tentang aneka bubur nusantara. Pertama, Tinutuan atau bubur Manado khas Sulawesi Utara. Bubur Manggul khas Madura, Jawa Timur. Ketiga, le Bu Peudah bubur khas Aceh. Keempat, Bubur Ase khas Betawi.

13. Cerpun: Masker Buatn Sendiri



Gambar 15. Foto Cerpun Masker Buatn Sendiri

Cerpen yang berjudul “Masker Buatan Sendiri” ini dapat dilihat di halaman 18 – 19. Menceritakan tentang seorang anak bernama Nia yang memiliki pengalaman di masa pandemi Covid-19. Nia menyadari bahwa banyak sekali perubahan yang terjadi sejak pandemi terjadi, seperti kewajiban memakai masker dan mencuci tangan saat akan masuk rumah. Hingga pada akhirnya Nia bersama ibunya membuat masker dalam jumlah yang banyak untuk dibagikan kepada orang-orang desa yang tidak mampu membeli masker. Selain membantu membuat masker, Nia yang melihat ibunya kelelahan lalu membuatkan teh hangat dan sepiring pisang goreng. Setelah semua masker selesai dibuat, keesokan harinya Nia mengajak teman-temannya untuk membagikan masker pada tetangga sekitar dan pejalan kaki atau pengemudi motor yang tidak memakai masker. Melihat itu, Ibu merasa bangga kepada Nia.

Adapun tokoh dan penokohan dalam cerpen *Masker Buatan Sendiri* adalah:

Tabel 5. Tokoh dalam Cerpen *Membuat Masker Sendiri*

No.	Tokoh	Penokohan
1.	Nia	Anak gadis yang baik dan memiliki tipe senang mengamati. Ia juga peduli terhadap sesama serta menyayangi ibunya.
2.	Ibu	Memiliki sifat kerja keras, penyayang serta senang memberi contoh yang baik kepada Nia.
3.	Tante Sari	Memiliki sifat disiplin.

#### 14. Cergam Paman Kikuk, Husin dan Asta: Skater



Gambar 16. Foto Cergam Paman Kikuk, Husin dan Asta

Cergam Paman Kikuk, Husin dan Asta yang berjudul “Skater” ini bisa dilihat di halaman 20 – 21. Diceritakan bahwa Husin baru saja pulang dari latihan skateboard. Paman Kikuk yang melihat Husin langsung saja memberitahu bahwa Paman Kikuk juga jago bermain skateboard dan langsung meluncur dengan skateboard Husin. Namun Paman Kikuk melau terlalu kencang dan kehilangan keseimbangan dan menabrak banyak orang di jalan.

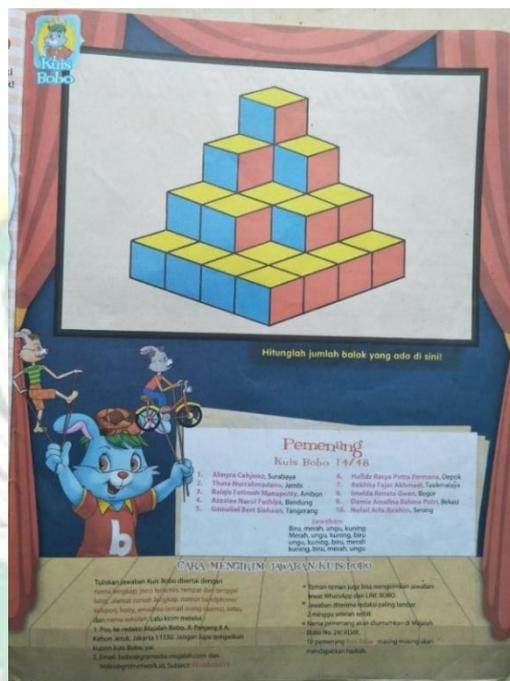
Adapun tokoh dan penokohan dalam cergam Paman Kikuk, Husin dan Asta adalah:

Tabel 6. Tokoh dalam Cergam *Paman Kikuk*

No.	Tokoh	Ilustrasi	Penokohan
1.	Paman Kikuk		Memiliki sifat sok tahu, keras kepala dan pemberani.

2.	Husin		Memiliki sifat yang baik, rajin dan suka meledek Paman Kikuk
----	-------	---	--

## 15. Kuis Bobo



Gambar 17. Foto Kuis Bobo

Pada rubrik ini Bobo menyajikan teka-teki yang berbeda setiap edisinya. Teeka-teki Majalah Bobo edisi 19 tahun 2020 ini bisa dilihat di halaman 23. Kali ini teka-teki tersebut berupa gambar susunan kubus yang diacak dan Bobo meminta untuk menghitungnya. Bagi pembaca yang berhasil menemukan jawabannya bisa mengirimkannya ke redaksi Majalah Bobo. Bagi teman-teman beruntung akan mendapatkan hadiah sebagai apresiasi.

### 16. Cerita Misteri: Pencurian Permata di Grand Metropolitan



Gambar 18. Foto Cerita Misteri

Cerita misteri edisi ini dapat dilihat di halaman 24 – 25. Cerita ini mengisahkan sebuah pencurian permata. Diawali dengan Hercule Poirot dan Kapten Hastings menghadiri undangan di Grand Metropolitan. Disana bertemu dengan Nyonya Opalsen yang menceritakan hobinya mengoleksi permata dan berniat menunjukkan kalung permata baru pemberian suaminya. Saat Nyonya Opalsen pergi Pak Opalsen datang dan mengobrol, namun tak lama kemudian, seorang pelayan membisikkan sesuatu kepada Pak Opalsen dan membuatnya pergi menyusul istrinya yang berada diatas. Menit-menit berlalu suami-istri itu tidak kembali. Dan Hercule Poirot menyadari sesuatu tidak beres.

Adapun tokoh dan penokohan dalam cerita misteri ini adalah:

Tabel 7. Tokoh dalam Cerbung *Pencurian Permata di Grand Metropolitan*

No.	Tokoh	Penokohan
1.	Hercule Poirot	Jahil, baik dan penyelidik
2.	Kapten Hastings	Baik, ramah dan suka menyeletuk

3.	Nyonya Opalsen	Baik dan ramah
4.	Pak Opalsen	Bijaksana dan tegas.

## 17. Ensiklo Bobo: Makan Tanpa Sendok



Gambar 19. Foto Ensiklo Bobo

Ensiklo Bobo merupakan rubrik tanya jawab seputar ilmu pengetahuan yang hadir dua pekan sekali. Terdapat di halaman 29. Pembaca bisa mengirim pertanyaan apa saja dan pertanyaan terpilih akan dijawab Bobo pada Ensiklo Bobo yang akan datang. Pertanyaan yang dimuat kali ini adalah pertanyaan tentang kesehatan makan tanpa sendok dan cuci tangan menggunakan air mentah.

## 19. Cergam Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang: Ikut Lomba Holahop



Gambar 20. Foto Cergam Bona

Cergam Bona bisa dilihat di halaman 27. Pada edisi ini diceritakan Ola akan mengikuti lomba holahop. Melihatnya Bona ingin mengikuti lomba itu juga. Namun, saat latihan holahop yang digunakan Bona patah. Tubuhnya terlalu besar. Hingga pada akhirnya Bona memiliki ide untuk membentuk belalainya menjadi holahop. Dan saat hari perlombaan tiba Bona tetap bisa mengikuti lomba tanpa takut holahopnya patah.

Tabel 8. Tokoh dalam Cergam *Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang*

No.	Tokoh	Ilustrasi	Penokohan
1.	Bona		Gajah kecil yang baik dan cerdik. Meski terkadang takut, Bona selalu ceria.

2.	Ola		Ceria, penyayang dan baik
3.	Kaka		Suka melakukan hal unik dan menyenangkan

## 20. Pin Up: Patah Kaleng



Gambar 21. Foto Pin Up Patah Kaleng

Rubrik Pin Up berisi gambar seperti poster kecil dengan beberapa keterangan singkat sebagai penjelasnya. Memiliki beberapa serial yang berbeda dalam jangka waktu tertentu. Dalam pin up edisi ini menyajikan serial permainan tradisional Indonesia berupa patah kaleng. Patah kaleng merupakan permainan dari Papua yang dimainkan oleh dua kelompok. kelompok saling menyerang dan mempertahankan.

## BAB IV

### ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM MAJALAH BOBO EDISI 19 TAHUN 2020

#### A. Pendidikan Karakter dalam Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020

Majalah Bobo merupakan majalah anak yang populer dari tahun 1973 sampai saat ini. Tercatat sudah 49 tahun majalah ini menemani perjalanan masa kanak-kanak anak di Indonesia. Keberadaannya tidak tergerus zaman karena pada prakteknya majalah ini memberikan sumbangsih bagi perjalanan pendidikan di Indonesia khususnya dalam penanaman pendidikan karakter anak di Indonesia. Terdapat 9 nilai karakter utama yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa menurut Kemendiknas yang terkandung dalam Majalah Bobo edisi 19 Tahun 2020.

##### 1. Jujur

Nilai karakter jujur mencerminkan kebenaran. Salah satu indikatornya adalah melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta tidak melakukan kegiatan menyontek atau menjiplak karya orang. Nilai karakter jujur pertama terkandung dalam pemberitahuan untuk jujur dalam berkarya dari redaksi yang tercantum dibagian bawah rubrik Apa Kabar, Bo? pada halaman 4.

*Untuk teman-teman yang akan mengirim karyanya ke Majalah Bobo, diharapkan mengirimkan karya asli buatan sendiri bukan jiplakan atau contekan dari buku lain. Tindakan mengambil karya orang itu merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Salam, Bobo.*

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pentingnya berkarya dengan jujur dan tidak curang. Redaksi tampak begitu menghargai kejujuran, maka melalui pemberitahuan tersebut redaksi menyampaikan bahwa karya yang dikirimkan hendaknya asli buatan sendiri. Hal tersebut sesuai dengan indikator jujur yaitu tidak berlaku curang dalam berkarya.

Nilai karakter jujur lainnya terdapat dalam rubrik *Halamanku* yang memuat karya pembaca berupa puisi dan gambar. Melalui himbauan tertulis redaksi memberikan rambu-rambu untuk jujur saat berkarya.

*Halamanku khusus Bobo sediakan untuk memajang karya-karyamu, berupa puisi, gambar. Semua karya harus asli atau kamu buat sendiri. Tidak boleh menyalin, menyontek, atau dibuatkan orang lain.*

Kutipan di atas menguatkan betapa pentingnya kejujuran dimata redaksi Majalah Bobo. Pada rubrik ini pembaca diberi ruang untuk berkarya seluas-luasnya asalkan karya sendiri dan bukan hasil jiplakan atau contekan. Dari sini anak-anak belajar untuk jujur dalam berkarya.

Nilai karakter jujur selanjutnya terdapat pada rubrik Reportasia halaman 13 – 15 yang menampilkan reportasi kegiatan Bobo *Creatif Week*. Nilai karakter jujur ini tercermin dari proses dibalik liputan seperti saat menampilkan kegiatan dan memberikan ulasan sesuai dengan acara yang berjalan. Hal ini memerlukan kejujuran agar reportasi tersebut akurat dan bisa dijadikan rujukan informasi bagi pembaca.

## 2. Disiplin

Salah satu indikator disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang ada serta melakukan kewajiban atau tugas dengan sungguh-sungguh. Terdapat nilai karakter disiplin pada rubrik Cerpen berjudul *Masker Buatan Sendiri* yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

*Tiba-tiba terdengar bunyi ketukan pintu. Ternyata Tante Sari yang datang. Kakak Perempuan ibu Nia itu seorang perawat di puskesmas. Ia memakai masker dan langsung menuju ke kamar mandi untuk mencuci tangan dengan sabun. Setelah itu, ia menuju ke ruang tamu dan duduk bergabung dengan Ibu dan Nia dengan jarak 1,5 meter.*

Kutipan di atas menunjukkan nilai karakter disiplin Tante Sari terhadap protokol kesehatan di masa pandemi. Tante Sari langsung mencuci tangannya saat tiba di rumah Nia dan menjaga jarak 1,5 meter

saat bergabung dengan Ibu dan Nia. Kutipan lain dalam cerpen ini yang menunjukkan nilai disiplin adalah sebagai berikut

*Setiba di depan warung Bu Wati, Nia melihat sabun cair dan ember berisi air pembilasan. Disitu ada juga kertas berisi tulisan agar pengunjung mencuci tangan dengan sabun sampai bersih.*

Pada kutipan diatas menunjukkan sikap disiplin yang harusnya diterapkan oleh tempat umum seperti warung dengan menyediakan sabun cair dan air pembilasan didepan pintu masuk agar pengunjung dapat mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk. Karena sesuai dengan himbauan pemerintah untuk disiplin menjaga protokol kesehatan.

Nilai karakter disiplin lainnya terdapat pada cergam Paman Kikuk, Husin dan Asta yang ditunjukkan oleh kutipan.

*Husin baru saja pulang berlatih skateboard. Walaupun bermain seperti biasa, Husin tetap memakai masker.*

Kutipan diatas menunjukkan sikap disiplin Husin yang tetap memakai masker meskipun hanya bermain *skateboard* bersama teman-temannya.

### **3. Kerja Keras**

Indikator kerja keras salah satunya adalah menyelesaikan tugas sampai selesai bagaimana pun keadaannya. Terdapat sikap yang menunjukkan upaya yang sungguh-gungguh dalam menyelesaikan apa yang sedang dikerjakan.

Terdapat nilai karakter kerja keras dalam dongeng *Drogo, Raksasa Serakah* yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

*Sambil membawa membawa sebuah tas selempang berisi penuh, Gada bertolak pinggang dan melototi Drogo. "Hentikan perbuatan jahatmu, Drogo! Kalau tidak, aku akan mengusirmu dari hutan ini!" seru Gada*

Kutipan diatas menggambarkan upaya sungguh-sungguh Gada untuk menyelesaikan misinya mengusir Drogo dari hutan. Dia bersikap

berani dan bersungguh-sungguh saat menyeru Drogo si Raksasa agar pergi dari desa.

Nilai kerja keras lainnya terdapat pada rubrik Reportasia halaman 13 – 15 yang berisi tentang reportasi kegiatan Bobo *Creative Week*. Pada penyajiannya mengandung karakter kerja keras. Hal ini dapat dilihat dari proses peliputan kegiatan dan menyusun reportasi menjadi bacaan yang pantas untuk diterbitkan. Tentunya proses ini bukan proses yang instan sehingga ketekunan dan kerja keras menjadi poin penting.

Nilai kerja keras lainnya terkandung dalam cerpen *Masker Buatan Sendiri* yang ditunjukkan oleh kutipan berikut

*Sore itu, Nia juga belajar membuat masker sendiri. Walau hasilnya belum sebagus bikinan Ibu, Nia cukup bangga melihat masker buatannya. Kain persediaan Ibu masih ada. Ibu melanjutkan menjahit masker. Nia bangga pada ibunya yang bekerja tanpa lelah. Nia saja sudah merasa pegal, padahal ia hanya memotong kain dan mencoba menjahit tiga helai masker.*

Kutipan diatas memperlihatkan kerja keras Nia dan ibunya untuk membuat masker. Mereka berdua berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan pembuatan masker meski sudah lelah. Selain kerja keras mereka juga tidak mudah menyerah.

Nilai karakter kerja keras yang lain ada pada rubrik Kuis Bobo. Disini terdapat gambar kubus berwarna-warni yang ditata tidak rata. Terdapat sebuah perintah untuk menghitung jumlah balok yang ada. Untuk memecahkan teka tekinya dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh. Berangkat dari sini nilai karakter kerja keras sedang dibangun. Pembaca yang harus bersungguh-sungguh untuk dapat mengetahui jumlah balok yang ada.

#### **4. Kreatif**

Nilai karakter kreatif dapat ditunjukkan melalui mampu menciptakan sebuah karya dan mengembangkannya sesuai dengan

imajinasi. Nilai karakter ini dapat dilihat dari rubrik Arena Kecil dan Tak Disangka. Hal ini dapat dilihat dari proses dan hasil karya yang pembaca berupa kisah atau pengalaman pribadi. Dalam pembuatannya penulis memerlukan proses kreatif, baik dalam penyusunan kalimat maupun dalam menentukan judul. Jadi rubrik Arena Kecil dan Tak Disangka ini berpotensi memunculkan nilai karakter kreatif.

Nilai kreatif lainnya juga terkandung dalam dongeng *Drogo, Raksasa Serakah* yang ditunjukkan melalui kutipan berikut.

*Anak-anak desa suka sekali makan permen itu. Tadi pagi, Gada menceritakan rencananya melawan Drogo dengan permen letup kepada teman-temannya.*

Dari kutipan diatas dapat kita lihat betapa kreatifnya Gada yang memiliki ide melawan raksasa menggunakan permen letup. Hal ini memberitahu pembaca bahwa setiap persoalan dapat kita selesaikan dengan berbagai cara sekalipun dengan hal sederhana termasuk kreatif.

Nilai karakter kreatif lainnya terdapat pada rubrik Halamanku. Pada rubrik ini Bobo memberi ruang seluas-luasnya untuk menuangkan kekreativitasan melalui gambar dan puisi. Meskipun pengertian kreatif itu luas, namun pada intinya kreatif berarti menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lain atau menciptakan sesuatu melalui imajinasi. Dan melalui rubrik ini nilai karakter kreatif anak-anak atau pembaca tersalurkan dengan baik.

Nilai karakter kreatif lainnya terdapat pada cerpen *Masker Buatan Sendiri* yang ditunjukkan melalui kutipan.

*“Ini, tantemu menyarankan Ibu membuat masker. Kain persediaan Ibukan masih banyak,” jawab Ibu sambil melirik pada kakaknya, Tante Sari.*

Melalui kutipan tersebut dapat kita lihat bahwa saran dari Tante Sari agar ibu membuat masker dari persediaan kain milik Ibu adalah bentuk nilai karakter kreatif. Selain itu saran tersebut membuat pembaca

paham bahwa penting untuk memanfaatkan barang yang ada atau lama untuk membuat barang baru yang lebih berguna.

Nilai karakter kreatif selanjutnya terdapat pada cergam Bona yang berjudul *Ikut Lomba Holahop* yang ditunjukkan dengan kutipan berikut

*“Jangan sedih. Kamu tetap bisa menari holahop, Bona!”  
hibur Ola. Bola lalu membentuk belalainya menjadi holahop.  
“Kaaak....keren, Bona!” teriak Kaka.*

Dari kutipan diatas dapat kita lihat sikap Bona saat menghadapi kesedihannya saat dirinya tidak bisa bermain holahop karena tubuhnya yang terlalu besar. Setelah dihibur oleh Ola, Bona memiliki ide untuk membentuk belalainya menjadi holahop. Sehingga ia tetap bisa bermain dan mengikuti perlombaan holahop bersama Ola. Perbuatan Bona ini menunjukkan nilai karakter kreatif saat menghadapi masalah.

## 5. Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu diarahkan untuk mengeksplor keingintahuan. Berdasarkan indikator tersebut terdapat 4 rubrik di Majalah Bobo edisi 19 tahun 2020 yang memiliki andil dalam mengeksplor rasa ingin tahu. Keempat rubrik ini adalah rubrik Flora dengan judul *Putri Malu yang Pura-pura Layu*, rubrik Boleh Tahu, tiga rubrik Pengetahuan yang berjudul *Berbagai Masakan Khas Nusantara, Ada yang Dingin Ada yang Hangat* dan *Aneka Bubur Nusantara*, serta rubrik Pin Up yang berjudul *Serial Permainan Tradisional “Patah Kaleng”*. Rubrik-rubrik tersebut menyediakan informasi yang menarik, dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, serta memiliki tampilan yang segar dengan ilustrasi ataupun foto yang sesuai dan apik. Sehingga pada keempat rubrik ini mengandung nilai karakter rasa ingin tahu sesuai dengan indikator nilai karakter rasa ingin tahu.

Nilai karakter rasa ingin tahu lainnya dapat ditemukan pada rubrik Ensiklo Bobo. Disini memuat sebuah pertanyaam yang jawabannya ingin diketahui oleh Raka Nugraha, berikut kutipan pertanyaannya.

*“Bo, aku mau tanya dong, apakah makan dengan menggunakan tangan saja tanpa sendok itu sehat? Kan, saat cuci tangan, kita menggunakan air mentah. Katanya, air mentah itu mengandung kuman. Tolong jelaskan, ya, Bo!”*

Dari kutipan pertanyaan diatas, terlihat bagaimana Raka Nugraha ingin mengetahui jawaban dari persoalan tentang cuci tangan dengan air mentah saat hendak makan tanpa sendok. Dari pertanyaan Raka Nugraha tersebut terkandung nilai karakter rasa ingin tahu. Hal ini tak lepas dari keberadaannya rubrik Ensiklobobo yang pada prakteknya sesuai dengan salah satu indikator nilai karakter rasa ingin tahu, yaitu memberikan fasilitas untuk mencari informasi baru. Dalam hal ini rubrik Ensiklobobo memberikan ruang kepada pembaca untuk mengirimkan pertanyaan.

## 6. Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air dapat ditumbuhkan melalui penanaman nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu dapat dilakukan dengan cara melestarikan seni dan budaya bangsa. Didalam cover Majalah Bobo edisi ini nilai karakter cinta tanah air memiliki indikator melakukan pelestarian budaya bangsa.

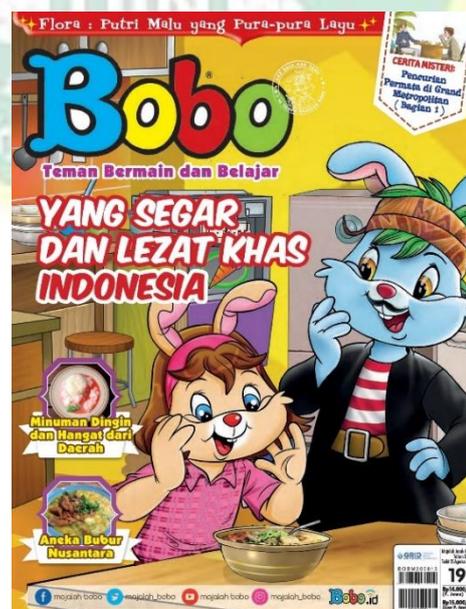


Foto 22. Halaman Cover Majalah Bobo

Hal ini terlihat dari ilustrasi Bobo yang memakai pesa'an atau baju adat khas Madura, Jawa Timur. Terdiri dari celana longgar atau gomboran, sabuk, kaos bergaris merah putih sederhana, atasan seperti jas tutup polos yang longgar dan kain pengikat kepala atau odheng. Selain itu ilustrasi Coreng yang terlihat gembira karena didepannya tersaji bubur dari salah satu daerah di Nusantara. Disisi lain cover Majalah Bobo terdapat headline bertemakan makanan dan minuman nusantara, seperti “Yang Segar dan Lezat Khas Indonesia”, “Minuman Dingin dan Hangat dari Daerah”, serta “Aneka Bubur Nusantara”.

Rubrik lain yang mengandung nilai cinta tanah air ada pada halaman Menu Bobo bagian Bobosiana yang ditunjukkan melalui kutipan berikut.

*“Jeng, buat tugas IPS besok kamu mau presentasi apa?” tanya Metha dari video call. “Aku mau cerita tentang wedang uwuh, minuman tradisional dari Yogyakarta,” jawab Ajeng sambil memperlihatkan minuman rempah-rempah berwarna merah.*

Kutipan diatas merupakan percakapan dua anak yang sedang membicarakan tugas IPS yang akan dipresentasikan di sekolah. Tokoh Ajeng menceritakan rencananya yang akan membahas tentang wedang uwuh, minuman tradisional dari Yogyakarta. Pada kutipan tersebut terkandung nilai karakter cinta tanah air, tepatnya pada kalimat yang dikatan oleh Ajeng kepada Metha. Adapun indikator nilai cinta tanah air pada bagian ini adalah melestarikan seni dan budaya bangsa. Dalam kutipan tersebut yang dimaksud budaya adalah budaya non benda yaitu wedang uwuh.

Nilai cinta tanah air yang lain juga terdapat pada halaman yang sama pada bagian Menu Bobo berupa ilustrasi Bobo.



Foto 23. Halaman Isi dan Bobosiana

Pada ilustrasi Bobo sedang memegang puppet atau boneka tangan dikedua tangannya. Selain itu Bobo nampak memakai blangkon atau penutup kepala laki-laki khas Jawa. Melalui ilustrasi tersebut terkandung nilai cinta tanah air melalui blangkon dengan indikator melestarikan seni dan budaya Indonesia.

Nilai cinta tanah air lainnya juga terdapat dalam Cergam Bobo yang berjudul *Berbaris Bersama Kakek* yang ditunjukkan melalui kutipan berikut.

*Kakek mulai berjalan sambil menghentakkan kaki seperti tentara berbaris. "Begini cara Kakek berbaris. Satu, dua, tiga..." seru Kakek Hela Umpan. "Satu, dua, tiga!" seru anak-anak kelinci mengikuti Kakek. "Oh, kalian mau belajar baris-berbaris?" tanya Kakek. "Mauuu!" jawab mereka serentak.*

Melalui kutipan tersebut dapat dilihat indikator nilai karakter cinta tanah air berupa penanaman nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan

bangsa yang dilakukan oleh Kakek Hela Umpan melalui peragaan baris-berbarisnya yang diikuti oleh anak-anak kelinci.

Pada rubrik Pengetahuan juga terkandung nilai karakter cinta tanah air. Terdapat tiga judul rubrik Pengetahuan yaitu *Berbagai Masakan Khas Nusantara*, *Ada yang Dingin Ada yang Hangat* dan *Aneka Bubur Nusantara*. Ketiganya mengangkat makanan dan minuman khas Nusantara. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan dengan indikator nilai karakter cinta tanah air. Melalui isi rubrik yang satu ini, Majalah Bobo tidak hanya memberi informasi pengetahuan makanan dan minuman di Nusantara saja, namun juga melakukan upaya untuk melestarikan budaya Indonesia berupa makanan dan minuman khas Indonesia.

Nilai karakter cinta tanah air juga terkandung dalam rubrik Pin Up yang mengangkat tema permainan tradisional Indonesia. Hal ini senada dengan rubrik Pengetahuan yang sama-sama mengangkat tema budaya Indonesia dengan indikator nilai karakter melestarikan seni dan budaya Indonesia.

## **7. Menghargai prestasi**

Menghargai prestasi berarti menghargai kerja keras dan usaha. Bentuknya bisa berupa *reward*, penghargaan atau apresiasi. Ada empat rubrik yang terkandung nilai karakter menghargai prestasi, yaitu Arena Kecil dan Tak Disangka, Halamanku, Kuis Bobo dan Ensiklo Bobo. Keempat rubrik ini melakukan apresiasi kepada karya yang dikirimkan dan dimuat berupa hadiah. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan informasi yang terdapat di bagian bawah masing-masing rubrik yang berbunyi “pengirim yang karyanya dimuat akan mendapat hadiah” bagi rubrik Arena Kecil dan Tak Disangka dan Halamanku. Pada rubrik Ensiklo Bobo juga terdapat kutipan “Bagi yang pertanyaannya dimuat akan mendapat hadiah”.

## **8. Komunikatif**

Salah satu indikator nilai karakter komunikatif adalah saling menghargai dan menghormati, ramah dan bertegur sapa, serta tidak membedakan dalam berkomunikasi.

Pada rubrik Apa Kabar, Bo? Terkandung karakter komunikatif karena disini pembaca diberi ruang untuk menyapa Bobo dan pembaca lain. Selain itu pembaca diperbolehkan untuk memberikan usul atau saran kepada redaksi Majalah Bobo seperti kutipan berikut.

*Bo, saya Shaby, kelas 4 dari Jakarta Timur. Saya senang sekali dengan Majalah Bobo karena isinya komplet. Selain ada cerita, juga ada ilmu pengetahuan dan berita yang selalu update. Saya berharap Bobo selalu tetap eksis darizaman ke zaman, karena dunia digital makin maju. Bagaimana jika Majalah Bobo bikin aplikasi yang bisa di download di Playstore? Kayaknya bakal seru banget kalau Bobo ada virtualnya.*

*Shabiy.sabqa*

Yang kemudian dibalas oleh Bobo, berikut balasannya.

*Shabiy yang baik, terima kasih sudah menyukai Majalah Bobo. Terima kasih juga untuk doa dan harapannya, ya. Tentang Bobo di Playstore, nanti akan Bobo sampaikan pada kakak-kakak redaksi. Saat ini Bobo sudah bisa dilihat di bobo.id dan YouTube, lo!*

Kedua kutipan tersebut mengandung nilai karakter komunikatif berupa ramah dalam bertegur sapa dan berkomunikasi dengan bahasa yang santun. Baik dari Shabiy maupun Bobo menggunakan bahasa yang baik dan santun serta bertegur sapa dengan sopan. Rubrik Apa Kabar, Bo? menerima surat dari seluruh pembaca tanpa melihat dari daerah mana mereka berasal dan tidak membeda-bedakan suku maupun agamanya. Hal ini sesuai dengan indikator nilai karakter komunikatif berupa tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.

## **9. Peduli Sosial**

Peduli sosial dapat digambarkan melalui kegiatan baksi sosial, peduli sesama dan melakukan hal bersama. Dalam dongeng yang berjudul

*Drogo, Raksasa Serakah* terkandung nilai karakter peduli sosial yang ditunjukkan melalui kutipan berikut.

*Akhirnya, semua anak desa menyumbangkan persediaan permen letup mereka pada Gada sebagai senjata. Gada mendapat sumbangan hampir seratus bungkus permen letup. Ia juga mendapat pinjaman helm motor dari anak pak kepala desa.*

Dari kutipan tersebut kita dapat melihat contoh peduli sosial yang dilakukan anak-anak desa kepada Gada saat akan melawan raksasa. Mereka tergerak untuk menyumbangkan permen letup, bahkan ada yang meminjamkan helm untuk melindungi Gada.

Nilai karakter lain ada pada cerpen berjudul *Masker Buatan Sendiri* yang ditunjukkan dengan kutipan.

*“Ibumu mau membagi-bagikan masker kepada orang-orang desa yang tidak mampu membeli. Ibumu kan pintar menjahit. Kalau membeli masker dalam jumlah banyak, pasti harganya mahal. Lebih baik membuatnya sendiri.” jelas Tante Sari.*

Pada kutipan tersebut terkandung nilai peduli sosial berupa niat Ibu Nia membagi-bagikan masker untuk orang-orang desa yang tidak sanggup membeli masker.

Pada rubrik yang sama juga terdapat nilai karakter peduli sosial yang ditunjukkan dengan kutipan berikut.

*Esok harinya, Nia mengajak teman-temannya membagikan masker pada tetangga sekitarnya dulu. Sisanya lalu dibagikan pada pejalan kaki atau pengemudi motor yang tidak memakai masker. Orang-orang itu tampak senang menerima masker buatan Ibu.*

Dari kutipan tersebut terkandung nilai karakter peduli sosial melalui tindakan Nia yang mengajak teman-temannya membagikan masker kepada tetangga dan pengguna jalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita rangkum nilai pendidikan karakter pada majalah Bobo edisi 19 tahun 2020 dalam sebuah tabel berikut:

Tabel 9. Muatan Nilai Pendidikan Karakter pada Setiap Rubrik

No	Pendidikan Karakter	Kode Rubrik																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Jujur	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
2	Disiplin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	3
3	Kerja Keras	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
4	Kreatif	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	6
5	Rasa Ingin Tahu	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	5
6	Cinta Tanah Air	1	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6
7	Menghargai Prestasi	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	4
8	Komunikatif	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	Peduli Sosial	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	3
Jumlah		1	1	3	1	2	2	1	3	3	2	2	6	2	1	1	2	1	1	35

Keterangan kode rubrik:

- |                               |                                      |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Cover Halaman              | 10. Reportasia                       |
| 2. Flora                      | 11. Pengetahuan                      |
| 3. Menu Bobo                  | 12. Cerita Pendek                    |
| 4. Apa Kabar, Bo?             | 13. Cergam Paman Kikuk, Husin & Asta |
| 5. Boleh Tahu                 | 14. Kuis Bobo                        |
| 6. Arena Kecil & Tak Disangka | 15. Cerita Misteri                   |
| 7. Cergam Bobo                | 16. Ensiklobobo                      |
| 8. Dongeng                    | 17. Cergam Bona                      |
| 9. Halamanku                  | 18. Pin Up                           |

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai karakter paling banyak muncul adalah nilai karakter kreatif, yaitu pada rubrik Menu Bobo, Arena Kecil dan Tak Disangka, Dongeng, Halamanku, Cerita Pendek dan Cergam Bona. Sedangkan nilai karakter yang paling sedikit muncul adalah nilai karakter komunikatif, yaitu ada pada rubrik Apa Kabar Bo?.

## **B. Relevansi Pendidikan Karakter dalam Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020 bagi Pendidikan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah**

Pada dasarnya pendidikan adalah proses. Tidak hanya proses transfer ilmu, tapi juga proses menanamkan nilai-nilai kebaikan agar tercipta pribadi yang berbudi. Maka tak heran apabila pendidikan menjadi harapan untuk membentuk kebaikan pada diri seseorang. Dengan begitu pendidikan tidak hanya membangun kecerdasan intelektual saja, namun juga membangun karakter melalui norma dan nilai-nilai kebaikan yang ada. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan karakter yaitu membentuk pribadi berkarakter yang mencerminkan nilai dan norma sesuai dengan identitas dan cita-cita bangsa.

Masa-masa emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah masa usia madrasah ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar (SD). Maka pada masa inilah hendaknya pendidikan karakter gencar dilakukan. Salah satu media yang berorientasi pada pendidikan karakter adalah Majalah Bobo. Majalah Bobo mengemas pendidikan karakter dengan apik dan menarik sesuai dengan dunia anak usia MI/SD.

Secara keseluruhan Majalah Bobo edisi 19 tahun 2020 ini mengandung sembilan nilai pendidikan karakter, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif dan peduli sosial. Tidak hanya sampai situ, ternyata terdapat relevansi atau kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Majalah Bobo khususnya edisi 19 tahun 2020 terhadap anak usia MI/SD.

Pertama, nilai jujur yang memiliki arah kepada kebenaran. Perilaku yang dicerminkan berupa tidak curang atau tidak bohong baik dalam perkataan maupun perbuatan. Bagi anak usia SD/MI kejujuran perlu ditanamkan sedini mungkin dengan cara pemahaman agar tidak mencontek saat ujian atau mengerjakan tugas, memberikan kepercayaan kepada anak untuk berani mengakui kesalahan, dan memberikan apresiasi saat mereka bersikap jujur. Pada Majalah Bobo edisi ini nilai jujur ditanamkan melalui jujur saat berkarya

membuat puisi, gambar dan karangan. Hal ini direlevansikan terhadap sikap jujur saat mengerjakan tugas atau ujian di sekolah.

Kedua, nilai disiplin yang merupakan sikap patuh terhadap peraturan. Nilai disiplin ditunjukkan dalam Majalah Bobo edisi ini melalui keteladanan mematuhi aturan protokol kesehatan berupa memakai masker dan mencuci tangan setelah berpergian. Apabila direlevansikan pada anak usia SD/MI nilai disiplin bisa dilakukan melalui gerakan memakai masker saat berangkat ke sekolah dan mencuci tangan sebelum memasuki kelas.

Ketiga, nilai kerja keras yang memiliki makna pantang menyerah atau menyelesaikan sebuah tugas sampai selesai. Nilai kerja keras pada Majalah Bobo edisi ini ditunjukkan melalui teladan Gada yang mengusir raksasa dengan sungguh-sungguh pada dongeng *Drogo, Raksasa Serakah* dan Nia beserta ibunya yang kerja keras membuat masker kain pada cerpen *Masker Buatan Sendiri*. Relevansinya terhadap anak usia SD/MI adalah saat mengerjakan tugas sekolah dan piket kelas sampai selesai.

Keempat, nilai kreatif yang berarti kemampuan mengembangkan sesuatu melalui ide dan imajinasi. Dalam Majalah Bobo edisi ini nilai karakter kreatif ditunjukkan melalui rubrik Halamanku sebagai rubrik yang menerima karya dari pembaca, dongeng *Drogo, Raksasa Serakah* yang ditunjukkan melalui ide Gada untuk melawan raksasa, cerpen *Masker Buatan Sendiri* yang ditunjukkan melalui ide Tante Sari membuat masker dari kain perca yang masih banyak dan pada cergam Bona yang menggambarkan ide kreatif Bona yang mengubah belalai menjadi holahop agar Bona tetap bisa bermain holahop. Nilai kreatif tersebut dapat direlevansikan terhadap anak usia SD/MI melalui kegiatan mengarang cerita atau puisi dan membuat kerajinan tangan dari barang bekas.

Kelima, nilai rasa ingin tahu yang bermakna memiliki keingintahuan terhadap sesuatu. Dalam Majalah Bobo edisi ini nilai karakter rasa ingin tahu dibangun melalui artikel-artikel tentang bunga putri malu dan makanan minuman khas nusantara. Relevansinya terhadap anak usia SD/MI adalah membangun rasa ingin tahu melalui banyak hal, tidak hanya ingin tahu perihal

pelajaran saja tapi rasa ingin tahu dengan apa yang ada di lingkungan dan alam sekitar.

Keenam, nilai cinta tanah air yang berarti sikap nasionalisme. Pada Majalah Bobo edisi ini ditunjukkan melalui cerita Kakek Hela Umpan kepada anak-anak kelinci tentang kisahnya saat menjadi anggota tentara dan pada Bobosiana yang memuat percakapan dua anak SD yang sedang berdiskusi tentang tugas bertema nusantara. Apabila direlevansikan terhadap anak usia SD/MI bisa dilakukan dengan kegiatan upacara di sekolah, mengunjungi museum, dan melakukan wisata budaya.

Ketujuh, nilai menghargai prestasi yang memiliki arti menghargai usaha atau kerja keras seseorang. Dalam Majalah Bobo edisi ini nilai menghargai prestasi ditunjukkan melalui apresiasi redaksi Majalah Bobo kepada para pembaca yang karyanya dimuat di Majalah Bobo. Relevansinya terhadap anak usia SD/MI adalah dengan memberikan reward kepada anak saat mereka bisa mengerjakan tugas dengan baik atau sampai selesai, memberikan pujian saat mereka bisa melakukan suatu hal atau saat berani mengungkapkan pendapatnya di kelas.

Kedelapan, nilai komunikatif yang memiliki pengertian aktif berkomunikasi dengan baik. Pada Majalah Bobo edisi ini nilai komunikatif terkandung dalam rubrik Apa Kabar, Bo? yang memuat surat pembaca. Apabila direlevansikan terhadap anak SD/MI adalah dengan melakukan sesi diskusi di dalam kelas, tanya jawab, atau berlatih bercerita di depan kelas.

Kesembilan, nilai peduli sosial yang berarti memiliki kepedulian terhadap sesama. Pada Majalah Bobo edisi 19 ini nilai peduli sosial terdapat pada dongeng *Drogo, Raksasa Serakah* dan cerpen *Membuat Masker Sendiri*. Keduanya menunjukkan nilai peduli kepada sesama dengan membantu berupa tenaga dan barang yang bermanfaat.

Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Majalah Bobo edisi 19 tahun 2020 terhadap pendidikan anak usia SD/MI sebagai berikut:

Tabel 10. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter terhadap Pendidikan Anak Usia SD/MI

No	Nilai Karakter	Relevansi terhadap materi pelajaran anak usia SD/MI
1.	Jujur	Nilai karakter ini relevan dengan materi pada buku tematik kelas 1 tema 2 subtema1 halaman 42 – 43, yaitu memberi pernyataan tentang aturan yang ada dirumah sendiri. Dengan memberi tanda centang pada kolom yang sesuai dengan situasi dirumah. <sup>60</sup>
2.	Disiplin	Nilai karakter ini relevan dengan materi pada buku tematik kelas 2 tema 1 subtema 4 halaman 142, yaitu mengamati teks yang berjudul <i>Membuang Sampah di Tempat Sampah</i> . <sup>61</sup>
3.	Kerja Keras	Nilai karakter ini relevan dengan materi pada buku tematik kelas 6 tema 7 subtema 3 halaman 103 – 104, yaitu pada teks cerita berjudul <i>Semut dan Belalang</i> . <sup>62</sup>
4.	Kreatif	Nilai karakter ini relevan dengan materi pada buku tematik kelas 1 tema 6 subtema 4 halaman 118 – 120, yaitu praktik membuat berbagai kerajinan berbahan dasar bulu ayam. <sup>63</sup>
5.	Rasa ingin tahu	Nilai karakter ini relevan dengan materi pada buku tematik kelas 2 tema 2 halaman 20 - 21 yaitu,

<sup>60</sup> Taufina, dkk, *Tema 2 Bermain Di Lingkunganku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 2*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Hlm. 42-43

<sup>61</sup> *Ibid*, Hlm. 142

<sup>62</sup> Heni Kusumaawati, dkk, *Tema 7 Kepemimpinan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 6*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hlm. 103-104

<sup>63</sup> Nurhasanah, dkk, *Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hlm. 118-120

		mengamati teks deskripsi suatu benda lalu menebak nama benda tersebut. <sup>64</sup>
6.	Cinta tanah air	Nilai karakter ini relevan dengan materi pada buku tematik kelas 5 tema subtema 2 halaman 56 – 57, yaitu pada teks bacaan berjudul <i>Pamanku, Lurah Idola</i> . <sup>65</sup>
7.	Menghargai prestasi	Nilai karakter ini relevan dengan materi pada buku tematik kelas 1 tema 8 subtema 3 halaman 121 - 123, yaitu materi tentang kalimat pujian sebagai salah satu cara untuk menghargai prestasi atau keberhasilan seseorang. <sup>66</sup>
8.	Komunikatif	Nilai karakter ini relevans dengan materi pada buku tematik kelas 2 tema 2 subtema 1 halaman 15 – 16, yaitu praktik percakapan didepan kelas. <sup>67</sup>
9.	Peduli sosial	Nilai karakter ini relevan dengan materi pada buku tematik kelas 3 tema 8 subtema 4 halaman 197 - 198, yaitu materi tentang kegiatan amal yang terkandung dalam teks berjudul <i>Mengadakan Kegiatan Amal</i> . <sup>68</sup>

<sup>64</sup> Taufina, *Tema 2 Bermain Di Lingkunganku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 2*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Hlm. 20-21

<sup>65</sup> Heni Kusumaawati, dkk, *Tema 7 Kepemimpinan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 6*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hlm. 56-57

<sup>66</sup> Yun Kusumawati dkk., *Tema 8 Peristiwa Alam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Hlm. 121-123

<sup>67</sup> Taufina, *Tema 2 Bermain Di Lingkunganku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 2*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Hlm. 15-16

<sup>68</sup> Sonya Sinyanyuri, *Tema 8 Praja Muda Karana Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 3*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Hlm. 197-198

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai pendidikan karakter dalam Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020 dapat penulis simpulkan bahwa terdapat 9 nilai karakter yang terkandung dalam Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020, yaitu nilai karakter jujur (2), nilai karakter disiplin (2 rubrik), nilai karakter kerja keras (3 rubrik), nilai karakter kreatif (6 rubrik), nilai karakter rasa ingin tahu (5 rubrik), nilai karakter cinta tanah air (5 rubrik), nilai karakter menghargai prestasi (4 rubrik), nilai karakter komunikatif (1 rubrik) dan nilai karakter peduli sosial (2 rubrik).

Adapun relevansinya bagi anak usia SD/MI dapat dilihat dari aplikasi kehidupan, seperti 1) nilai karakter jujur direlevansikan dengan penanaman tidak mencontek saat ujian, 2) nilai karakter disiplin relevan dengan praktik memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk kelas, 3) nilai karakter kerja keras berkaitan dengan melakukan kegiatan piket kelas dan mengerjakan tugas sampai selesai, 4) nilai karakter kreatif berkaitan dengan membuat kerajinan dari bahan bekas, 5) nilai karakter rasa ingin tahu relevan dengan sikap ingin tahu anak-anak terhadap hal-hal baru atau sesuatu yang ada disekitar, 6) nilai karakter cinta tanah air direlevansikan dengan kegiatan upacara setiap hari senin dan mengunjungi museum, 7) nilai karakter menghargai prestasi berkaitan dengan praktik memberikan pujian kepada teman, 8) nilai karakter komunikatif relevan dengan praktik percakapan di depan kelas, 9) nilai karakter peduli sosial direlevansikan dengan membantu teman yang membutuhkan pertolongan.

Relevansi selanjutnya juga dapat dilihat pada pelajaran seperti 1) nilai karakter jujur relevan dengan materi kelas 1 tema 2 subtema 1 tentang memberi pernyataan aturan yang ada dalam rumah 2) nilai karakter disiplin relevan dengan materi kelas 2 tema 1 subtema 4 tentang membuang sampah 3) nilai karakter kerja keras relevan dengan materi kelas 6 tema subtema 4 tentang

semut dan belalang 4) nilai karakter kreatif relevan dengan materi kelas 1 tema 6 subtema 4 tentang kerajinan bulu ayam 5) nilai karakter rasa ingin tahu relevan dengan materi kelas 2 tema 2 sub tema 1 tentang mendeskripsikan benda 6) nilai karakter cinta tanah air relevan dengan materi kelas 5 tema subtema 2 tentang kepemimpinan 7) nilai karakter menghargai prestasi relevan dengan materi kelas 1 tema 8 subtema 3 tentang memberikan pujian 8) nilai karakter komunikatif relevan dengan materi kelas 2 tema 2 subtema 1 tentang praktik percakapan di depan kelas 9) nilai karakter peduli sosial relevan dengan materi kelas 3 tema 8 subtema 4 tentang kegiatan amal.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai pendidikan karakter pada Majalah Bobo Edisi 19 Tahun 2020 maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Pendidikan tidak hanya tugas sekolah. Sarananya pun beragam tidak harus melalui pembelajaran yang kaku, tapi nyatanya bisa dilakukan dengan cara dan sarana yang santai seperti menggunakan majalah. Karena tidak semua majalah berfungsi sebagai hiburan semata, namun ada beberapa yang memiliki tujuan pendidikan yang nyata. Asumsi publik ini perlu kita ubah sedikit demi sedikit agar pendidikan karakter dapat dilakukan secara maksimal dan menyenangkan.
2. Kepada orang tua agar mendidik putra putrinya dengan menyenangkan sehingga anak dapat menerimanya dengan baik dan suka rela. Banyak sekali cara untuk mendidik anak dengan ringan dan menyenangkan, salah satunya dengan media majalah.
3. Kepada masyarakat agar mampu membantu proses pendidikan karakter agar anak bisa langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Karena dengan kerja sama dari berbagai pihak keberhasilan pendidikan karakter akan tercapai dengan baik.
4. Kepada seluruh mahasiswa hendaknya menjaga semangat untuk terus menyelesaikan kewajiban dan berkontribusilah untuk masyarakat khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakte: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana
- Amrah. 2013. *Perkembangan Moral Ana Usia Seklah Dasar*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol. 3. No. 1.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Awaliyah, Badriatul. 2015. *Pengaruh Penggunaan Majalah Anak Terhadap Perbendaharaan Kata Siswa Kelas II MI El-Syifa*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Berkowitz, Marin W., dan Mary Anne Hoppe. 2009. "Character Educatin and Gifted Children", *High Ability Studies*. Vol. 20. No 2.
- Cahyo, Edo Dwi. 2017. *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 9 No. 1.
- Effendi, Mukhlison. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: STAIN Po Press.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Agus Zaenul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadisi, La. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Al Ta'dib*. Vol. 8, No. 2.
- Handayani, Tugas Utami. 2020. Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter, *Jurnal Literasi*. Vol. 4 No. 1.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2018. *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Indonesia (1). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Ps. 1.
- Khaulani, Fatma, dkk. 2020. *Fase dan Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 7. No. 1.

- Kusumawati, Heni, dkk. 2018. Tema 7 Kepemimpinan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 6. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latifa, Umi. 2021. *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar*, Academia. Vol. 1. No. 2.
- Lickona, Thomas. 2022. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, scribd.com, diakses 06 Januari 2022, pukul 08.00.
- Lilis, Dede. 2014. *Media Anak Indonesia Representasi Idola Anak dalam Majalah Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maghdalena, Ina, dkk. 2021. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustaqim. 2006. Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*. Vol. 4 No.1.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najib, M. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nurhasanah, dkk. 2018. Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurdyansyah. Riska Sugiarto dan Pandi Rais. 2018. *Perkembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudhu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Halaqa Islamic Education. Vol 2. No. 2.
- Pratiwi, Nurjanah. Gardjito dan Afreni Hamidah. 2017. Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Postista Kelas X MIA di SMA N 7 Kota Jambi. *Biodik*. Vol. 3. No. 1.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sandika, Agil Purba. 2009. *Peran Bacaan Anak pada Rumah Baca Kwartet dalam Meningkatkan Minat Baca*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hiidayatullah.
- Sinyanyuri, Sonya. 2018. *Tema 8 Praja Muda Karana Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 3*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetjningsih, Christina Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Susilo, Willy. 2013. *Membangun Karakter Unggul*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Metode Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindi Pustaka.
- Syafril dan Zelhendri Zed. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Taufina, dkk. 2017. *Tema 2 Bermain Di Lingkunganku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD/MI Kelas 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianingsih, Rima. 2016. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Alibtida. Vol. 3. No. 2.
- Wijayanti, Eka Nur. 2014. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-anak Angin Karya Bayu Adi Persada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Wiyani, Novan Andy. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

<https://www.dosenpendidikan.co.id/majalah-adalah/>. 01 Desember 2021. Pukul 20.56.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bobo\\_\(majalah\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bobo_(majalah)). 19 Agustus 2020. Pukul 15.31.

<http://id.m.wikipedia.rg/wiki/Majalah>. 15 Agustus 2021. Pukul 20.12.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

### Sertifikat BTA/PPI

 <b>IAIN PURWOKERTO</b>	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id										
<h1>SERTIFIKAT</h1>											
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<b><u>WEMONA LAILI DIANASARI</u></b> <b>1617405130</b>											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>75</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>85</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>80</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>80</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	75	2. Tartil	85	3. Kitabah	80	4. Praktek	80	Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	75										
2. Tartil	85										
3. Kitabah	80										
4. Praktek	80										
Purwokerto, 20 September 2016 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I REKOR 19570521 198503 1 002											
NO. SERI: MAJ-UM-2016-312											

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨ هاتفه ٥٣٦٦ هاتفي ٥٣٦٦  
عنوان: شارع جندول أحمد يدي رحمه: ٤، بورنوكرتو

الشهادة  
رقم: ٢٠١٦/٧٧٧/PP.٠٠٩/UPT. BIs/1٧٠  
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: وعمونا ليلى دياناساري  
القسم: PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO ( )  
٢٠١٦ سبتمبر ٢٢  
الوحدة لتنمية اللغة،  
IAIN PURWOKERTO  
MAG، الكورسور،  
رقم التوظيف: ١٩٩٣.٣.١٠٠٥

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Sertifikat Aplikasi Komputer



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



**TIPD**

www.iainpurwokerto.ac.id

# S E R T I F I K A T

Nomor: In.17/UPT-TIPD -3254/XI/2017

Diberikan kepada:

**Wemona Laili Dianasari**  
 NIM : 1617405130

Tempat/ Tgl Lahir : **Banjarnegara, 1 Maret 1998**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
 Komputer  
 pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto-Program Microsoft Office  
 yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
 pada tanggal 17 November 2018

Foto  
3x4  
Hitam  
Putih

Purwokerto, 22 November 2018  
 Kepada UPT TIPD

  
**Agus Srivanto, M.Si**  
 NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3,6
76 – 80	B+	3,3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2,6
61 – 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A-

Sertifikat PPL

 **IAIN PURWOKERTO**  
KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

---

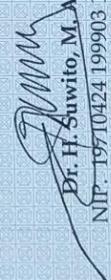
## Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020  
Diberikan kepada :

Nama : **WEMONA LAILI D**  
NIM : **1617405130**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020  
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,  
Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020

  
Kepala,  
KEMENTERIAN AGAMA  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN PURWOKERTO

  
Dr. Nurfaadi, M. Pd. I.  
NIP. 1971102120006041002

Sertifikat KKN

**LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

**IAIN PURWOKERTO**

**SERTIFIKAT**

Nomor: 491/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama : **WEMONA LAILI DIANASARI**  
NIM : **1617405130**  
Fakultas / Prodi : **FTIK / PGMI**

**TELAH MENGIKUTI**  
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020  
Ketua LPPM,  
**M. Ag. Ansori, M. Ag.**  
NIP. 1992031004

Lampiran 7

## Sertifikat Keterangan Komorehensif



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

### **SURAT KETERANGAN** No. B- 635.c/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : Wemona Laili Dianasari  
NIM : 1617405130  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jum`at 19 Juni 2020*

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

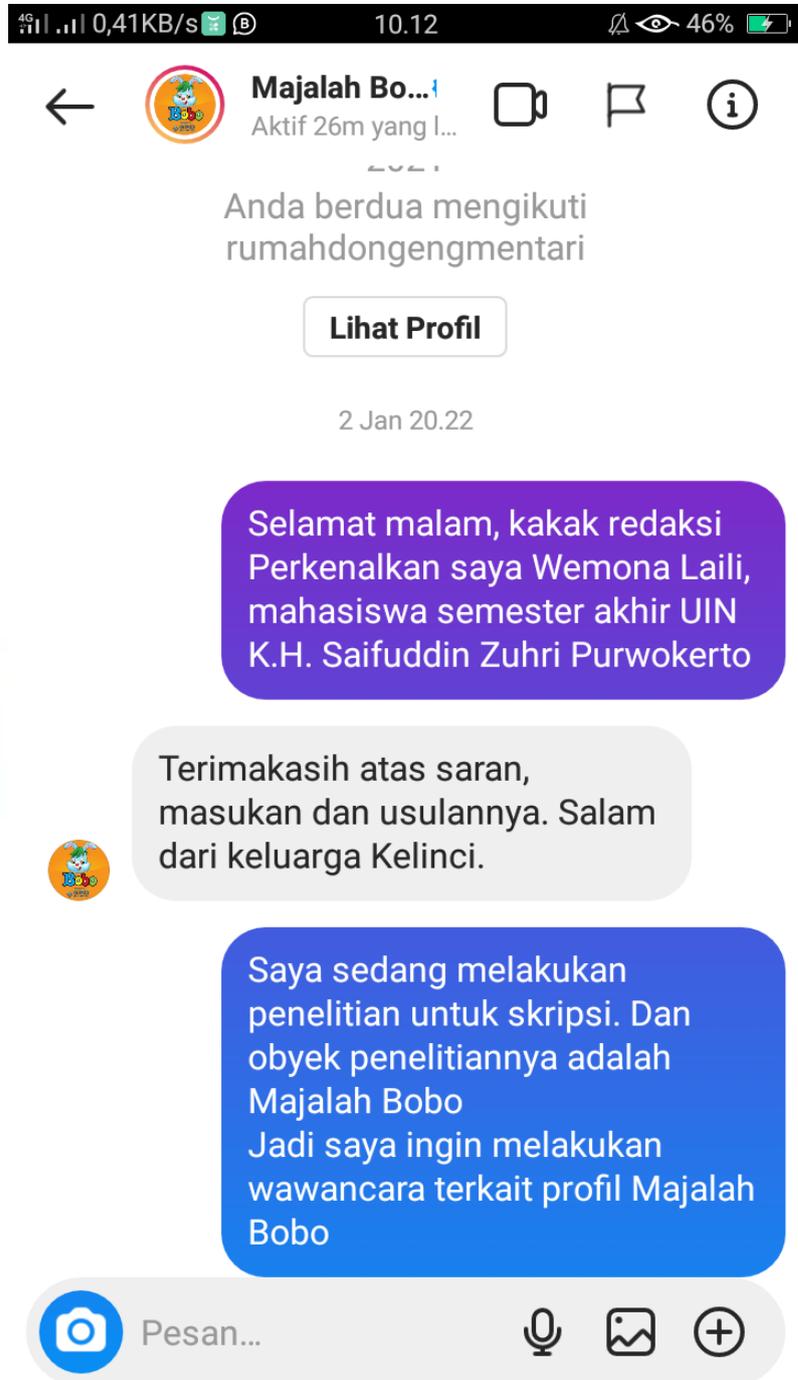
Purwokerto, Jum`at 19 Juni 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8

Bukti Wawancara dengan Redaksi Majalah Bobo



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wemona Laili Dianasari
2. NIM : 1617405130
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 01 Maret 1998
4. Alamat Rumah : Jalan Mrapat II Rt 03 Rw 01, Purwasari, Klampok,  
Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten  
Banjarnegara, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Robithoh Nuruddin
6. Nama Ibu : Sukarni
7. E-mail : wemonalaili98@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : MIN Klampok, 2010
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Riyadush Sholihin, 2013
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Banjarnegara, 2016
  - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Ath-Thohiriyah, Klampok, Purwareja Klampok
  - b. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, Karangnangka, Kedungbanteng
  - c. Sekolah Kepenulisan Sastra Peradaban (SKSP) Purwokerto

### C. Prestasi Akademik

1. Meraih penghargaan sebagai “10 Penulis Terpilih” pada event cerita anak nasional kategori Fabel yang diselenggarakan oleh CV Saweu Pena Publisher tahun 2017
2. Meraih penghargaan sebagai “Penulis Terpilih” dalam kompetisi menulis surat cinta “Ya Tuhan, Apakah Jodohku Lagi OTW” yang diselenggarakan oleh Komunitas Semangat Menulis Lovers tahun 2018

3. Cerpen berjudul *Kopi Pekat* dimuat dalam koran Minggu Pagi No 05 TH 71 Minggu I Mei 2018
  4. Meraih penghargaan sebagai “Penyair Terpilih” dalam sayembara puisi tema “Rindu” yang diselenggarakan oleh Penerbit Mandala Pratama tahun 2019
  5. Meraih penghargaan sebagai “Juara 2” pada event Indonesia berpuisi #7 yang diselenggarakan oleh CV Poetry Publisher tahun 2019
  6. Meraih penghargaan sebagai “Penulis Terpilih (10 Besar Kategori Puisi)” pada event Indonesia berkreasi dalam rangka sayembara puisi, cerpen, dan quote yang diselenggarakan oleh CV Saweu Pena Publisher tahun 2020
  7. Meraih penghargaan sebagai “Juara 2” dalam event lomba puisi pada acara kepenulisan santri se-Barlingmascakeb yang diselenggarakan oleh Organisasi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah tahun 2019
  8. Meraih penghargaan sebagai “Kontributor Terpilih” dalam kompetisi cerita anak yang diselenggarakan oleh CV Saweu Pena Publisher tahun 2020
  9. Meraih penghargaan sebagai “Juara 3 Kategori Puisi” pada event Indonesia berkreasi #4 dalam rangka sayembara cipta puisi, fiksi mini, dan esai tingkat nasional yang diselenggarakan oleh CV Poetry Publisher tahun 2020
- D. Pengalaman Organisasi
1. Pengurus Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah
  2. IPNU IPPNU Ranting Klampok

Purwokerto, 08 Juni 2022



Wemona Laili Dianasari

NIM. 1617405130